

**PENGARUH INTERAKSI DAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BANDAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**WIDIA**

**NPM. 2101020011**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

Acc Sidaneq 18/07-2015 AP

**PENGARUH INTERAKSI DAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BANDAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Widia

NPM. 2101020011



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia

NPM : 2101020011

Jenjang Pendidikan : SI (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Bandar** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian skripsi ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Juli 2025



Widia

NPM. 2101020011

**Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 2 Bandar**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**Widia**

**NPM : 2101020011**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing**



**Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 18 Juli 2025

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Widia** yang berjudul "**Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 2 Bandar**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Widia  
NPM : 2101020011  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 2 Bandar

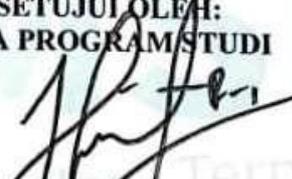
Medan 18 Juli 2025

**Pembimbing**



**Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Hasriani Rudi Setiawan M.Pd.I**

Dekan,



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**



Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disabukkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Widia  
NPM : 2101020011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 2 Bandar

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 18 Juli 2025

Pembimbing

Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

DISETUJUI OLEH :  
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasriah Fudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/DAN-PT/Akred/PT/01/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

Nama Mahasiswa : Widia  
Npm : 2101020011  
Semester : 8  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 2 Bandar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/07 - 2025	Tambahan teori > Pendukung hasil uji hipotesis		
17/07 - 2025	Perbaiki bab 5 dan lengkapi lampiran		
18/07 - 2025	Acc sidang		

Medan, 14 Juli 2025



Diketahui/Diserujui  
Bekas

Assoc. Prof. Dr.  
Mahmud Qurib, MA

Diketahui/Diserujui  
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian  
Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim, dengan segala kerendahan hati serta mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT. terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan Alhamdulillah atas semua pertolongan dan kebaikan yang selalu Allah berikan kepada penulis. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

### **Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orang tuaku**

Yang senantiasa memberikan doa demi kesuksesan & keberhasilan bagi diriku

**Last but not least, I want to thank myself for sticking it out this far, for believing in me, for doing all this hard work, for never giving up, and for always doing so.**

## **MOTTO**

"Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua"

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

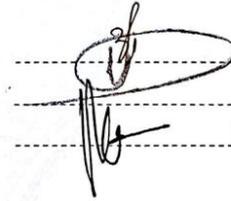
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :**

**Nama Mahasiswa : Widia  
NPM : 2101020011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 12/08/2025  
Waktu : 09.00 s.d selesai**

**TIM PENGUJI**

**PEMBIMBING : Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA  
PENGUJI I : Dr. Zailani, MA  
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA**



**PANITIA PENGUJI**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorri, MA**

**Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA**



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: 158 th. 1987**

**Nomor: 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf- huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsona**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ʿ	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

**a. Vokal tunggal**

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و —	ḍammah	U	U

**b. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

kataba : كَتَبَ

fa'ala : فَعَلَ

kaifa : كَيْفَ

**c. Maddah**

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ـَ	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ ـِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ ـُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

qāla : قال

Ramā : مار

Qīla : قيل

#### d. Tamarbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

##### 1) Ta marbūtah hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathāh, kasrah dan «ḍammah, transliterasi nya (t).

##### 2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

##### 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- raḍāh al-aṭfāl - raḍatul aṭfāl: لَطاحوزلفا

- al-Madīnahal-munawwarah : جزوهياهدھيا

- طمدح: talḥah

**e. Syaddah (tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- زُتًا: rabbanā
- نُسَل: nazzala
- هتزا: al-birr
- محخ: al-hajj
- نُعي: nu'ima

**f. Kata sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل, ٲ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1.) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.
- 2.) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- لهزجا: ar-rajulu

- as-sayyidatu: جهسدا
- asy-syamsu: هسسا
- al-qalamu: ههها
- al-jalalu: لهجلا

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: ُئذناخ
- an-nau': ُناو
- syai'un: ُئء
- inna: ا
- umirtu: ُزدا
- akala: لكا

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi“alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihial-Qur“anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur“anu
- Walaqadra“ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahiwafathunqarib
- Lillahial-amrujami“an
- Lillahil-amrujami“an
- Wallahubikullisyai“in,alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## ABSTRAK

### **Widia, 2101020011 “Pengaruh Interaksi Dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Smp Negeri 2 Bandar”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh interaksi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar, menganalisis pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar, dan menganalisis pengaruh interaksi dan komunikasi guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMP Negeri 2 Bandar yang berjumlah 48 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Dari hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh interaksi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi senilai 0,000. Dan terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,039. Sedangkan dilihat dari hasil analisis uji-F yang menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 15,789 dan  $\text{sig} = 0,000$ . Maka dari hasil pengujian diperoleh Fhitung (15,789) > Ftabel (3,19) dan  $\text{sig} 0,000 < 0,05$  artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi dan komunikasi guru secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa IX SMP Negeri 2 Bandar.

Kata Kunci: interaksi, komunikasi guru, motivasi belajar

## ABSTRACT

### **Widia, 2101020011 “Pengaruh Interaksi Dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Smp Negeri 2 Bandar”**

This study aims to determine how the influence of teacher interaction on student learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 2 Bandar, analyze the influence of teacher communication on student learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 2 Bandar, and analyze the influence of teacher interaction and communication together on student learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 2 Bandar. This study was conducted in class XI SMP Negeri 2 Bandar, totaling 48 people. This study is a quantitative study using a quantitative approach with a descriptive correlational method. From the results of the study, it was found that there was an influence of teacher interaction on student learning motivation in Islamic Religious Education subjects. This can be seen from the results of the t-test analysis which showed that the significance value was 0.000. And there was an influence of teacher communication on student learning motivation in Islamic Religious Education subjects. This can be seen from the results of the t-test analysis which showed that the significance value was 0.039. While seen from the results of the F-test analysis which showed that the F-count value was 15.789 and sig = 0.000. So from the test results obtained F count (15.789) > F table (3.19) and sig 0.000 < 0.05 means that the independent variables simultaneously (together) have a significant effect on the dependent variable. So it can be concluded that the teacher interaction and communication variables simultaneously influence the learning motivation of students IX SMP Negeri 2 Bandar.

Keywords: interaction, teacher communication, learning motivation

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Kepada Allah SWT Berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya Kepada Kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Interaksi Dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Smp Negeri 2 Bandar". Laporan proposal Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-1 program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, aamiin ya rabbal Aalamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada ayahanda dan ibunda tercinta, yang selama ini telah mengasuh, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai bantuan dari berbagai pihak. Izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kesempatan ini kepada :

1. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Zailani, M.A** selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, M.A** selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setyawan, M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Mavianti M.Pd** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA** selaku Dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang tak terhingga. Terima kasih atas setiap tetes keringat, air mata, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau berdua.

10. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil, serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.
11. Ibu Bintang Narumiris Simanjuntak, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar yang telah memberikan izin penelitian, dukungan, dan kemudahan dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
12. Seluruh guru dan staf SMP Negeri 2 Bandar yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian berlangsung.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam UMSU yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerja sama yang baik selama proses perkuliahan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini menjadi masukan bagi kita semua dan bagi peneliti sendiri agar dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peneliti. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan dapat dibalas Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat membangun menjadi lebih baik dalam penulisan karya ilmiah ini.

Medan, 19 Februari 2025

Widia  
NPM. 2101020011

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Interaksi Guru Dan Siswa .....	13
1. Pengertian Interaksi.....	13
2. Interaksi Guru dan Siswa .....	14

3.	Bentuk-bentuk Interaksi Guru dan Siswa .....	15
4.	Karakteristik Interaksi Guru dan Siswa .....	15
B.	Komunikasi Guru dan Siswa.....	18
1.	Pengertian Komunikasi .....	18
2.	Komunikasi dalam Pembelajaran.....	19
3.	Ciri-ciri Komunikasi Efektif.....	19
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi.....	21
C.	Motivasi Belajar .....	22
1.	Pengertian Motivasi Belajar .....	22
2.	Jenis-jenis Motivasi.....	23
3.	Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	25
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	26
D.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
1.	Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
2.	Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	28
3.	Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	30
4.	Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
E.	Kajian Penelitian Terdahulu .....	34
F.	Kerangka Berpikir.....	36
G.	Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	39
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
1.	Lokasi Penelitian.....	39
2.	Waktu Penelitian .....	39
C.	Populasi dan Sampel .....	40
1.	Populasi Penelitian .....	40

2.	Sampel Penelitian.....	40
D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	41
1.	Variabel Penelitian .....	41
2.	Definisi Operasional Variabel .....	42
a.	Interaksi Guru ( $X_1$ ).....	42
b.	Komunikasi Guru ( $X_2$ ) .....	43
c.	Motivasi Belajar Siswa (Y).....	43
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
1.	Angket (Kuesioner).....	44
2.	Observasi.....	44
3.	Dokumentasi .....	45
F.	Instrumen Penelitian .....	46
1.	Pengembangan Instrumen .....	46
2.	Kisi-kisi Instrumen.....	46
3.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	48
a.	Uji Validitas.....	48
b.	Uji Reliabilitas .....	48
G.	Uji Persyaratan Analisis .....	48
1.	Uji Normalitas .....	49
2.	Uji linearitas .....	49
3.	Uji Multikolinearitas .....	50
4.	Uji Heteroskedastisitas.....	50
H.	Teknik Analisis Data .....	50
	<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	53
B.	Deskripsi Karakteristik Responden.....	55
C.	Hasil Penelitian .....	57

1. Uji Validitas.....	57
2. <i>Uji Reliabilitas</i> .....	59
3. Uji Persyaratan Analisis .....	61
4. Teknik Analisis Data .....	66
D. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Distribusi Populasi Penelitian .....	40
Tabel 3. 3 Distribusi Sampel Penelitian .....	41
Tabel 3. 4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	45
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin .....	56
Tabel 4. 2 Karakteristik reponden berdasarkan kelas.....	56
Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel Interaksi Guru .....	57
Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel Komunikasi Guru.....	58
Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar .....	59
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Interaksi Guru .....	60
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Komunikasi Guru.....	60
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar .....	61
Tabel 4. 9 Uji Normalitas .....	62
Tabel 4. 10 Uji Linearitas .....	63
Tabel 4. 11 Uji Linearitas .....	63
Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4. 14 Uji Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 4. 15 Uji T .....	68
Tabel 4. 16 Uji F.....	69
Tabel 4. 17 Uji Koefisien Determinasi.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 2 Gambar Scatterplots .....	65
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	86
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	90
Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal.....	91
Lampiran 4 Pengesahan Proposal .....	92
Lampiran 5 Permohonan Persetujuan Judul.....	93
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	94
Lampiran 7 Surat Balasan .....	95
Lampiran 8 Jawaban Instrumen .....	96
Lampiran 9 Data Siswa .....	100
Lampiran 10 Output Kuesioner.....	102
Lampiran 11 Output Uji Validitas .....	108
Lampiran 12 Output Uji Reliabilitas.....	110
Lampiran 13 Output Uji Normalitas .....	111
Lampiran 14 Output Uji Linearitas .....	112
Lampiran 15 Output Uji Multikolinearitas .....	113
Lampiran 16 Output Uji Heteroskedastisitas .....	114
Lampiran 17 Output Regresi Berganda.....	115
Lampiran 18 Output Uji T.....	116
Lampiran 19 Output Uji F.....	117
Lampiran 20 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	118
Lampiran 21 Dokumentasi.....	119

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Depdiknas, 2003). Pendidikan menjadi pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam era globalisasi, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan nasional.

Dalam konteks pendidikan Islam, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan dan pembelajaran dalam kehidupan manusia.

Ayat ini menekankan kedudukan istimewa bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan, yang dalam konteks penelitian ini berimplikasi pada pentingnya mengoptimalkan proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Optimalisasi pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam. Hal ini membutuhkan pola interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan memotivasi siswa dalam mendalami ajaran Islam.

Interaksi dalam konteks pendidikan merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang memiliki tujuan edukatif. Menurut Sardiman, interaksi edukatif adalah proses hubungan aktif dua arah antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sardiman, 2016). (Djamarah, 2020) menambahkan bahwa interaksi edukatif memiliki lima komponen utama: tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Interaksi yang efektif dalam pembelajaran menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk transfer pengetahuan, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan.

Sementara itu, komunikasi dalam pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa dengan menggunakan berbagai media dan metode. (Effendy, 2019) mendefinisikan komunikasi pembelajaran sebagai proses penyampaian pesan edukatif yang melibatkan lima unsur: komunikator (guru), pesan (materi), media, komunikan (siswa), dan efek (hasil belajar). Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran ditandai dengan kejelasan penyampaian materi, penggunaan media yang tepat, dan adanya umpan balik yang konstruktif untuk mendukung pemahaman siswa.

Dalam era pendidikan modern saat ini, pola interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa mengalami perubahan signifikan, dari paradigma teacher-centered menjadi student-centered learning. Transformasi ini membutuhkan adaptasi dalam strategi komunikasi dan interaksi, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam (Muhaimin, 2017).

Perubahan paradigma ini sejalan dengan tuntutan era digital yang mempengaruhi karakteristik peserta didik generasi saat ini. (Aziz, 2020) menyatakan bahwa guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan pola komunikasi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan generasi digital

native. Hal ini berkaitan erat dengan firman Allah SWT dalam Surah Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka dengan jelas."

Ayat ini mengandung hikmah bahwa komunikasi efektif harus disesuaikan dengan karakteristik penerima pesan. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru perlu mengadaptasi pola interaksi dan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk memfasilitasi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam secara optimal.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa kualitas interaksi dan komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian (Rahman, 2023) menemukan korelasi yang kuat ( $r=0.78$ ) antara kualitas interaksi guru-siswa dengan tingkat motivasi belajar. Hidayat (2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pola interaksi yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 65%. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Wulandari, 2019) yang menemukan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas interaksi guru-siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 67,8%. (Fanreza & Gunawan, 2018) juga menemukan bahwa "insentif sangat mempengaruhi kualitas kerja instruktur, dan meningkatkan kecepatan respons dalam melakukan sesuatu." Dalam konteks pembelajaran, apresiasi dan respons positif dari guru dapat dianalogikan sebagai 'insentif' yang meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa.

Dalam aspek komunikasi pembelajaran, (Nurhayati, 2023) mengungkapkan bahwa 65% siswa SMP lebih responsif terhadap guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam komunikasi pembelajaran. (Wijaya, 2022) menambahkan bahwa variasi metode komunikasi pembelajaran berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar.

Penelitian longitudinal oleh (Hidayat, 2021) mengidentifikasi lima dimensi interaksi yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI: komunikasi verbal, komunikasi non-verbal, pendekatan emosional, keterlibatan aktif, dan umpan balik konstruktif.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan pentingnya interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran, namun masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji pengaruh interaksi dan komunikasi guru pada mata pelajaran PAI di tingkat SMP yang memiliki karakteristik unik. Kedua, penelitian-penelitian tersebut belum mempertimbangkan konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang memberi ruang lebih luas bagi pengembangan pola interaksi kreatif. Ketiga, belum ada penelitian yang menganalisis interaksi dan komunikasi guru PAI dalam kaitannya dengan karakteristik siswa generasi digital native di wilayah Sumatera Utara, khususnya di SMP Negeri 2 Bandar.

Pembelajaran PAI memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. (Muhaimin, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan yang selaras dengan ajaran Islam. (Daradjat, 2014) menambahkan bahwa PAI merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Karakteristik pembelajaran PAI yang komprehensif ini mengimplikasikan perlunya pola interaksi dan komunikasi khusus yang dapat memfasilitasi tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Islam. (Arifin, 2014) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI harus mencerminkan tiga dimensi hubungan manusia: hubungan manusia dengan Allah SWT (vertikal),

hubungan manusia dengan sesamanya (horizontal), dan hubungan manusia dengan alam sekitar (diagonal). Ketiga dimensi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan integratif, yang sangat bergantung pada kualitas interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa.

Dalam perspektif Islam, pola komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran memiliki landasan kuat dari sunnah Rasulullah SAW. Sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." Hadits ini menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa melalui interaksi dan komunikasi yang efektif, terutama dalam pembelajaran PAI yang memiliki dimensi spiritual dan moral yang kuat.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Bandar, ditemukan adanya variasi dalam tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Data preliminary study yang dilakukan pada bulan September 2024 menunjukkan bahwa 45% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, 35% sedang, dan 20% rendah (Data guru BK SMP Negeri 2 Bandar, 2024). Kondisi ini berimplikasi pada kesenjangan hasil belajar antara siswa dengan motivasi tinggi dan rendah, yang tercermin dari rata-rata nilai PAI pada kelompok siswa bermotivasi tinggi mencapai 85,3, sedangkan kelompok siswa bermotivasi rendah hanya mencapai 68,7.

Observasi di kelas menunjukkan beberapa indikator yang mencerminkan tingkat motivasi belajar siswa yang bervariasi. Siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan karakteristik seperti aktif bertanya, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mencari referensi tambahan di luar yang diberikan guru. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan menunjukkan perhatian yang rendah selama proses pembelajaran. Perbedaan ini mengindikasikan perlunya strategi interaksi dan komunikasi yang dapat mengakomodasi keberagaman tingkat motivasi siswa.

Selain itu, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar. Pertama, keterbatasan media pembelajaran interaktif, dimana dari 5 kelas yang diobservasi, hanya 2 kelas yang menggunakan media pembelajaran digital. Kedua, fasilitas praktik ibadah yang belum optimal, seperti tempat wudhu yang terbatas dan perlengkapan shalat yang kurang memadai. Ketiga, sebagian besar pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan dominasi ceramah.

Pengamatan proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa dari 4 guru PAI yang diamati, 3 di antaranya masih dominan menggunakan pola komunikasi satu arah (teacher-centered), padahal perkembangan kognitif dan emosional siswa SMP yang berada pada fase transisi membutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih interaktif dan adaptif. Menurut teori perkembangan Piaget yang dikutip oleh Susanto (2022), siswa SMP berada pada tahap operasional formal yang membutuhkan stimulasi intelektual dan emotional engagement dalam pembelajaran. Ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa ini berpotensi menurunkan motivasi belajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Bandar sejak tahun 2022 memberi ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pola interaksi yang kreatif. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2023, guru dituntut untuk mampu memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui berbagai strategi komunikasi dan interaksi yang efektif. Namun, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas.

Observasi terhadap 4 guru PAI di SMP Negeri 2 Bandar menunjukkan bahwa 3 di antaranya masih kesulitan dalam mengadaptasi pola interaksi dan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Hal ini tercermin dari beberapa indikator: (1) 75% pembelajaran masih didominasi

oleh metode ceramah dengan minimal interaksi siswa; (2) penggunaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam PAI masih sangat terbatas; (3) asesmen formatif yang mendorong umpan balik konstruktif belum optimal diterapkan; dan (4) pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa masih jarang dilakukan.

Ditinjau dari aspek komunikasi pembelajaran, observasi menunjukkan bahwa: (1) variasi metode komunikasi masih terbatas; (2) penggunaan bahasa dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik siswa belum optimal; (3) komunikasi non-verbal seperti ekspresi, gestur, dan posisi guru kurang dimanfaatkan untuk memperkuat penyampaian materi; dan (4) pemberian umpan balik masih bersifat umum dan kurang spesifik untuk mendorong perbaikan belajar siswa.

Evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar selama tiga tahun terakhir (2022-2024) menunjukkan tren positif dalam pencapaian hasil belajar siswa, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 76,5 (2022) menjadi 79,8 (2024). Namun, analisis lebih lanjut menunjukkan masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara siswa dengan motivasi tinggi dan rendah, dengan gap nilai rata-rata mencapai 16,6 poin. Data ini mengindikasikan perlunya strategi komunikasi yang lebih adaptif untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa.

Aspek motivasi belajar dalam PAI memiliki dimensi yang unik karena tidak hanya mencakup dorongan akademis tetapi juga spiritual. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik."

Ayat ini mengisyaratkan pentingnya metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran, termasuk kemampuan guru dalam memotivasi

siswa melalui interaksi dan komunikasi yang efektif. Aspek keteladanan guru PAI juga menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang menekankan pentingnya keteladanan Rasulullah SAW sebagai pendidik utama. (Hidayatullah, 2022) dalam penelitiannya mengonfirmasi bahwa keteladanan guru PAI berkorelasi positif dengan tingkat motivasi belajar siswa ( $r = 0.68, p < 0.01$ ).

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara interaksi guru-siswa dan motivasi belajar, namun terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan. Pertama, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh interaksi dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar. Kedua, penelitian sebelumnya belum mempertimbangkan konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang memberi ruang lebih luas bagi pengembangan pola interaksi kreatif. Ketiga, studi terdahulu belum mengintegrasikan perspektif Islam tentang komunikasi dan interaksi edukatif dalam konteks pembelajaran PAI di era digital.

Studi komparatif yang dilakukan oleh (Widodo, 2023) di 15 SMP di Indonesia menunjukkan bahwa sekolah-sekolah dengan tingkat keberhasilan pembelajaran PAI yang tinggi memiliki karakteristik umum berupa pola komunikasi guru yang interaktif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Namun, penelitian tersebut belum menyentuh aspek spesifik tentang bagaimana pola interaksi dan komunikasi tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks SMP Negeri 2 Bandar yang memiliki karakteristik sosio-kultural yang khas di wilayah Sumatera Utara.

Fenomena kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran PAI, variasi tingkat motivasi belajar siswa, serta belum optimalnya implementasi pola interaksi dan komunikasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di SMP

Negeri 2 Bandar, menjadi dasar pertimbangan penting untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Bandar**".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, mengisi kesenjangan penelitian tentang pengaruh interaksi dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka. Kedua, memberikan landasan empiris untuk pengembangan strategi interaksi dan komunikasi yang adaptif dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP. Ketiga, menjadi referensi praktis bagi guru PAI dalam mengoptimalkan pola interaksi dan komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keempat, berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran PAI yang integratif, yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pola interaksi dan komunikasi yang efektif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya variasi tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dimana sebagian siswa menunjukkan motivasi tinggi, sedang, dan rendah yang berdampak pada kesenjangan hasil belajar.
2. Terdapat kendala teknis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang kondusif, seperti keterbatasan media pembelajaran dan fasilitas praktik ibadah yang belum optimal (Arsyad, 2021).
3. Transformasi pola interaksi pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered learning membutuhkan adaptasi dalam strategi komunikasi pembelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

4. Era digital menghadirkan tantangan baru dalam pola interaksi guru-siswa, dimana mayoritas siswa lebih responsif terhadap pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam komunikasi pembelajaran (Azra, 2021).
5. Perkembangan kognitif dan emosional siswa SMP yang berada pada fase transisi memerlukan pendekatan komunikasi yang tepat, termasuk aspek keteladanan guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Uraian latar belakang penelitian ini maka ada beberapa rumusan yang menjadi inti pembahasan penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh interaksi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar?
3. Bagaimana pengaruh interaksi dan komunikasi guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Uraian rumusan permasalahan penelitian ini maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini diantaranya adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh interaksi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh interaksi dan komunikasi guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Deskripsi latar belakang, rumusan permasalahan dan tujuan penelitian ini maka ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang komunikasi pendidikan dan pembelajaran PAI.
  - b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang interaksi guru-siswa dan motivasi belajar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru  
Sebagai evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran.
  - b. Bagi Sekolah  
Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program peningkatan kompetensi guru.
  - c. Bagi Murid  
Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya interaksi positif dengan guru
  - d. Bagi Peneliti:  
Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian pendidikan

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh dan menjelaskan dalam memahami isi penulisan tugas akhir skripsi ini maka penulis menggunakan sistematika laporan sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari Tugas Akhir Skripsi yang memberikan gambaran komprehensif tentang penelitian yang akan dilakukan. Pembaca akan diperkenalkan dengan permasalahan yang dikaji melalui latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian. Selanjutnya, identifikasi masalah memaparkan berbagai persoalan yang ditemukan di lapangan, yang kemudian difokuskan dalam rumusan masalah yang spesifik. Bab ini juga menguraikan tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dari penelitian, baik secara teoretis maupun praktis. Sistematika penulisan pada akhir bab memberikan gambaran tentang organisasi penulisan skripsi secara keseluruhan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori mencakup tentang kajian teori dan penulisan yang terdahulu. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Di dalamnya dijelaskan pendekatan penelitian yang dipilih beserta alasan penggunaannya. Lokasi dan waktu penelitian dipaparkan secara rinci, dilengkapi dengan deskripsi karakteristik populasi dan teknik pengambilan sampel. Selanjutnya, variabel penelitian dan definisi operasionalnya dijelaskan untuk memberikan batasan yang jelas tentang apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data beserta instrumen penelitian yang digunakan diuraikan secara mendetail, termasuk proses pengembangan instrumen dan pengujian validitas serta reliabilitasnya. Bab ini juga menjelaskan tentang uji persyaratan analisis dan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Interaksi Guru Dan Siswa**

##### **1. Pengertian Interaksi**

Pemahaman tentang konsep interaksi merupakan hal fundamental dalam konteks pendidikan. Beberapa ahli telah mengemukakan definisi interaksi dari berbagai perspektif. Menurut Soekanto dalam bukunya “Sosiologi: Suatu Pengantar”, interaksi merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain (Soekanto, 2019). Sementara itu, Homans dalam “The Human Group” mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas atau sentimen yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran (reward) atau hukuman (punishment) dengan menggunakan suatu aktivitas atau sentimen oleh individu lain (Homans, 2018).

Perspektif berbeda dikemukakan oleh Gillin dalam “Cultural Sociology” yang menyatakan bahwa interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan hubungan antara orang-orang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang individu dengan kelompok manusia (Gillin, 2020). Sedangkan (Bonner, 2014) dalam “Social Psychology” memberikan definisi yang lebih spesifik dengan menyatakan bahwa interaksi adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lainnya, atau sebaliknya.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi merupakan suatu hubungan timbal balik yang dinamis antara individu atau kelompok, yang melibatkan proses saling mempengaruhi dan menghasilkan perubahan pada perilaku atau sikap pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks

pendidikan, pemahaman tentang konsep interaksi ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan hubungan yang efektif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

## **2. Interaksi Guru dan Siswa**

Interaksi guru dan siswa merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran yang telah dikaji oleh berbagai ahli pendidikan. Menurut Djamarah dalam bukunya “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, interaksi guru dan siswa adalah hubungan dua arah antara guru dengan siswa dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan (Djamarah, 2020). Sardiman dalam “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” menjelaskan bahwa interaksi guru-siswa merupakan proses komunikasi dua arah yang melibatkan pemberian pengetahuan, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan (Sardiman, 2016).

Perspektif berbeda dikemukakan oleh Suryosubroto dalam “Proses Belajar Mengajar di Sekolah” yang mendefinisikan interaksi guru-siswa sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang bersifat komunikatif antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam hubungan tujuan pendidikan dan bersifat edukatif (Suryosubroto, 2021). Sementara itu, dalam buku “Menjadi Guru Profesional” menekankan bahwa interaksi guru-siswa adalah pola hubungan antara dua manusia yang terjadi dalam situasi pendidikan dengan proses aksi dan reaksi yang saling mempengaruhi (Usman, 2019).

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa merupakan hubungan timbal balik yang bersifat edukatif, komunikatif, dan purposif, yang terjadi dalam konteks pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui proses transfer pengetahuan, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan.

### **3. Bentuk-bentuk Interaksi Guru dan Siswa**

Bentuk interaksi guru dan siswa telah diklasifikasikan oleh beberapa ahli pendidikan. Menurut Mulyasa dalam “Menjadi Guru Profesional”, bentuk interaksi guru-siswa terdiri dari interaksi satu arah (guru ke siswa), interaksi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru), dan interaksi multi arah (guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa) (Mulyasa, 2018). Sementara itu, Rohani dalam “Pengelolaan Pengajaran” membagi bentuk interaksi menjadi interaksi verbal, interaksi non-verbal, dan interaksi campuran (Rohani, 2019).

Surakhmad dalam “Pengantar Interaksi Belajar Mengajar” mengklasifikasikan bentuk interaksi guru-siswa menjadi interaksi langsung (tatap muka) dan interaksi tidak langsung (melalui media) (Surakhmad, 2021). Di sisi lain, Nasution dalam “Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar” mengemukakan empat bentuk interaksi: interaksi pembelajaran, interaksi manajemen kelas, interaksi pembimbingan, dan interaksi penilaian (Nasution, 2019).

Berdasarkan berbagai perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk interaksi guru dan siswa mencakup aspek yang kompleks dan multidimensi, meliputi pola komunikasi, media interaksi, serta tujuan dan konteks interaksi yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran.

### **4. Karakteristik Interaksi Guru dan Siswa**

Karakteristik interaksi guru dan siswa merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran yang telah dikaji secara mendalam oleh berbagai ahli pendidikan. Flanders melalui sistem analisis interaksi yang dikembangkannya (Flanders Interaction Analysis System) mengidentifikasi karakteristik interaksi yang mencakup pola komunikasi verbal dan non-verbal antara guru dan siswa di kelas. Sistem ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pembicaraan guru dan siswa, serta kualitas interaksi yang mendukung pembelajaran aktif melalui sepuluh kategori interaksi,

termasuk penerimaan perasaan, pemberian pujian, dan penggunaan ide siswa dalam pembelajaran (Flanders, 2018).

Dalam buku "Enhancing Professional Practice: A Framework for Teaching" mengembangkan kerangka kerja komprehensif yang mengidentifikasi karakteristik interaksi efektif melalui empat domain utama. Domain-domain ini mencakup perencanaan dan persiapan pembelajaran yang matang, penciptaan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta pengembangan tanggung jawab profesional guru dalam interaksi pembelajaran.

a. Indikator: Perencanaan dan Persiapan

F : Guru mempersiapkan pembelajaran dengan sistematis

UF : Guru tidak membuat rencana pembelajaran

F : Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum

UF : Guru mengajar tanpa persiapan yang matang

b. Indikator: Penciptaan Lingkungan

F : Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

UF : Guru membiarkan kelas dalam keadaan tidak kondusif

F : Guru mengatur kelas dengan rapi dan nyaman

UF : Guru tidak peduli dengan kenyamanan belajar siswa

c. Indikator: Pelaksanaan

F : Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana

UF : Guru tidak konsisten dalam melaksanakan pembelajaran

F : Guru mengelola waktu pembelajaran dengan efektif

UF : Guru sering terlambat masuk kelas

d. Indikator: Pengembangan

F : Guru mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi

UF : Guru monoton dalam mengajar

F : Guru memberikan pengayaan materi pembelajaran

UF : Guru tidak melakukan inovasi dalam pembelajaran

Kerangka kerja ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengembangkan interaksi pembelajaran yang berkualitas (Johnson & Christensen, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Pianta dan penelitian yang lainnya melalui Classroom Assessment Scoring System (CLASS) mengungkapkan tiga domain kunci dalam karakteristik interaksi guru-siswa. Domain pertama adalah dukungan emosional yang mencakup penciptaan iklim positif dan sensitivitas guru terhadap kebutuhan siswa. Domain kedua berkaitan dengan organisasi kelas yang meliputi manajemen perilaku dan produktivitas pembelajaran. Domain ketiga berfokus pada dukungan instruksional yang mencakup pengembangan konsep dan pemberian umpan balik yang berkualitas untuk mendukung pemahaman siswa (Pianta et al, 2019).

Artikel "The New Art and Science of Teaching" memperkuat pemahaman tentang karakteristik interaksi dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci seperti strategi keterlibatan siswa, penggunaan penilaian formatif, dan penciptaan hubungan yang efektif antara guru dan siswa. Penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik interaksi yang positif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Marzano menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui interaksi yang terstruktur dan bermakna (Marzano, 2017).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik interaksi guru dan siswa merupakan aspek multidimensi yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.

Pemahaman dan implementasi karakteristik interaksi yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

## **B. Komunikasi Guru dan Siswa**

### **1. Pengertian Komunikasi**

Menurut Pemahaman tentang komunikasi telah dikaji oleh berbagai ahli komunikasi dan pendidikan. Menurut Effendy dalam bukunya “Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik”, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 2019). Mulyana mendefinisikan komunikasi sebagai proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal (Mulyana, 2015).

Cangara dalam “Pengantar Ilmu Komunikasi” mengartikan komunikasi sebagai suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk memperkuat sikap dan perilaku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan perilaku itu (Cangara, 2016). Sementara itu, Devito mengemukakan bahwa komunikasi merupakan tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Devito, 2015).

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan atau informasi antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun non-verbal, yang bertujuan untuk mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku penerima pesan, serta melibatkan adanya umpan balik dalam konteks tertentu.

## **2. Komunikasi dalam Pembelajaran**

Komunikasi dalam pembelajaran mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya dari komunikasi pada umumnya. Sanjaya menjelaskan bahwa komunikasi pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Sanjaya, 2015).

Komunikasi pembelajaran adalah proses komunikasi pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan dalam konteks pembelajaran (Supriadie, 2016). Wahyudi menekankan bahwa komunikasi pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wahyudi, 2015).

Yusuf dalam “Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional” mengemukakan bahwa komunikasi pembelajaran adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang mencakup semua komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Yusuf, 2016).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran merupakan proses komunikasi pesan edukatif dari pendidik kepada peserta didik melalui berbagai media dan metode, yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **3. Ciri-ciri Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif dalam pembelajaran memiliki karakteristik khusus yang telah diidentifikasi oleh para ahli. Menurut Suranto dalam bukunya “Komunikasi Interpersonal”, komunikasi efektif ditandai dengan adanya pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan sosial yang baik, dan tindakan yang sesuai dengan pesan yang disampaikan (Suranto, 2016). Rakhmat menambahkan bahwa komunikasi efektif memiliki ciri-ciri seperti

keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan antara komunikator dan komunikan (Rakhmat, 2015).

a. Indikator: Keterbukaan

F : Guru bersedia menerima pertanyaan dari siswa

UF : Guru menolak pendapat yang berbeda dari siswa

F : Guru terbuka dalam menerima kritik dan saran

UF : Guru sulit ditemui untuk konsultasi

b. Indikator: Empati

F : Guru memahami kesulitan belajar siswa

UF : Guru mengabaikan siswa yang kesulitan memahami pelajaran

F : Guru menunjukkan kepedulian terhadap masalah siswa

UF : Guru tidak peduli dengan kondisi siswa

c. Indikator: Dukungan

F : Guru memberikan motivasi kepada siswa

UF : Guru meremehkan kemampuan siswa

F : Guru mendorong siswa untuk berprestasi

UF : Guru tidak memberikan apresiasi atas usaha siswa

d. Indikator: Sikap Positif

F : Guru menunjukkan sikap ramah kepada siswa

UF : Guru sering menunjukkan ekspresi marah

F : Guru berbicara dengan nada yang menyenangkan

UF : Guru berbicara dengan nada ketus

e. Indikator: Kesetaraan antara komunikator dan komunikan

F : Guru memperlakukan semua siswa secara adil

UF : Guru membedakan siswa dalam pembelajaran

F : Guru menghargai setiap pendapat siswa

UF: Guru hanya memperhatikan siswa tertentu

Abdul Majid dalam “Strategi Pembelajaran” mengidentifikasi ciri-ciri komunikasi efektif dalam pembelajaran, meliputi kejelasan pesan, ketepatan penggunaan media, kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa, dan adanya umpan balik yang konstruktif (Majid, 2014). Sementara itu, Iriantara menekankan bahwa komunikasi efektif dalam pembelajaran ditandai dengan adanya kesepahaman makna, keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan multi-saluran komunikasi, dan tercapainya tujuan pembelajaran (Iriantara, 2014).

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi efektif dalam pembelajaran meliputi aspek kejelasan pesan, ketepatan metode dan media, keterlibatan aktif peserta didik, umpan balik yang konstruktif, serta terciptanya pemahaman bersama antara pendidik dan peserta didik.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi**

Keberhasilan komunikasi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Widjaja dalam “Komunikasi dan Hubungan Masyarakat”, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi meliputi faktor personal (kredibilitas komunikator, kemampuan berkomunikasi), faktor situasional (waktu, tempat, suasana), dan faktor sistem (budaya, norma sosial) (Widjaja, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi pembelajaran, termasuk faktor fisik (kondisi lingkungan, media pembelajaran), faktor psikologis (minat, motivasi, kecemasan), dan faktor sosial budaya (latar belakang, nilai-nilai) (Ruslan. 2016). Efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh faktor

semantik (penggunaan bahasa), faktor mekanis (pemilihan media), dan faktor manusia (sikap, kepercayaan, keterampilan) (Mulyana, 2015).

Penelitian tentang “Human Communication” memaparkan bahwa komunikasi dipengaruhi oleh faktor internal (persepsi, pengalaman, kompetensi) dan faktor eksternal (gangguan fisik, gangguan psikologis, gangguan semantik). Berdasarkan berbagai perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam pembelajaran bersifat kompleks dan multidimensi, meliputi aspek personal, situasional, sistemik, fisik, psikologis, dan sosial budaya (Tubbs & Moss, 2016).

Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting bagi pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan komunikasi pembelajaran yang efektif. Pendidik perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut dalam memilih strategi komunikasi yang tepat, menggunakan media yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

## **C. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Konsep motivasi belajar telah dikaji secara mendalam oleh berbagai ahli pendidikan dan psikologi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2016). Dan penelitian lain mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku (Uno, 2020).

Motivasi adalah salah satu dorongan yang timbul dari luar atau dalam diri seseorang, untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu jika ada tujuan yang ingin dicapai atau ingin dicapai maka akan membuat

bersemangat dalam mencapainya (Setiawan & Lubis, 2016). Sementara itu, penelitian lain mengartikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Winkel, 2014).

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya dorong internal dan eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

## **2. Jenis-jenis Motivasi**

Para ahli pendidikan dan psikologi telah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai jenis motivasi dalam konteks pembelajaran. Menurut Hamalik, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Hamalik, 2017). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa memerlukan rangsangan dari luar, seperti keinginan untuk menguasai suatu kompetensi, ketertarikan terhadap suatu bidang ilmu, atau kesadaran akan pentingnya belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu, seperti penghargaan, pujian, hukuman, atau tuntutan lingkungan.

Purwanto menawarkan perspektif berbeda dengan membagi motivasi berdasarkan sumbernya menjadi tiga kategori. Pertama, motivasi biogenetis yaitu dorongan yang berasal dari kebutuhan demi kelangsungan kehidupannya, seperti lapar, haus, dan kebutuhan akan kegiatan. Kedua, motivasi sosiogenetik yang timbul dari interaksi sosial dengan orang lain, seperti keinginan untuk mendapat pengakuan, penghargaan, dan prestise sosial. Ketiga, motivasi teogenetis yang bersumber dari interaksi manusia dengan Tuhan, seperti keinginan untuk mengabdikan, beribadah, dan menjalankan ajaran agama (Purwanto, 2014).

Santrock mengembangkan kategorisasi yang lebih kompleks dengan membagi motivasi menjadi tiga dimensi. Pertama, motivasi internal yang mencakup determinasi diri, minat pribadi, dan keterlibatan mendalam dalam tugas. Kedua, motivasi eksternal yang meliputi insentif, penghargaan, dan konsekuensi lingkungan. Ketiga, pendekatan kognitif terhadap motivasi yang menekankan pada peran berpikir dan strategi dalam memotivasi perilaku belajar (Santrock, 2015).

Woolfolk memberikan perspektif yang lebih spesifik dalam konteks pembelajaran dengan membedakan motivasi berdasarkan orientasinya. Motivasi belajar (orientasi penguasaan) diwujudkan oleh fokus pada penguasaan materi, pengembangan keterampilan baru, dan pemahaman mendalam terhadap tugas. Sedangkan motivasi kinerja (orientasi kinerja) lebih menekankan pada perbandingan kemampuan dengan orang lain dan pencapaian nilai atau pengakuan eksternal (Woolfolk, 2016).

Dalam teori determinasi diri (*self-determination theory*) mengidentifikasi spektrum motivasi yang lebih lengkap, mulai dari amotivasi (ketiadaan motivasi), motivasi ekstrinsik dengan berbagai tingkat regulasi (eksternal, introjeksi, identifikasi, dan integrasi), hingga motivasi intrinsik murni. Setiap jenis motivasi ini memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa (Ryan & Deci, 2015).

Dari berbagai perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi mencakup dimensi yang kompleks dan saling terkait, meliputi sumber dorongan (*internal-eksternal*), dasar kebutuhan (*biologis, sosial, spiritual*), orientasi tujuan (*penguasaan-kinerja*), dan tingkat internalisasi (*dari amotivasi hingga motivasi intrinsik*). Pemahaman terhadap berbagai jenis motivasi ini penting bagi pendidik untuk dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya motivasi positif pada siswa.

### 3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar telah diidentifikasi oleh berbagai ahli pendidikan melalui penelitian dan pengamatan mendalam. Menurut Uno, motivasi belajar memiliki beberapa indikator yang dapat dikenali: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2020).

Ciri-ciri motivasi belajar secara lebih rinci, meliputi: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2016).

Karakteristik motivasi belajar yang meliputi: kesadaran akan tujuan belajar, kesadaran akan tanggung jawab belajar, kontinuitas aktivitas belajar, kemandirian dalam, dan selektivitas dalam menetapkan kegiatan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Sementara itu, Frandsen mengidentifikasi ciri-ciri motivasi belajar yang meliputi: dorongan kognitif (kebutuhan untuk mengetahui dan memahami), dorongan afektif (untuk menerima dan memberikan afeksi), dan upaya mencapai (kebutuhan untuk meningkatkan diri) (Frandsen, 2014).

#### a. Indikator: Kesadaran akan tujuan belajar

F : Saya memahami tujuan mempelajari PAI

UF : Saya tidak peduli dengan tujuan pembelajaran PAI

F : Saya belajar PAI untuk meningkatkan pemahaman agama

UF : Saya belajar PAI hanya untuk mendapat nilai

#### b. Indikator: Kesadaran akan tanggung jawab belajar

F : Saya mengerjakan tugas PAI tepat waktu

UF : Saya sering menunda mengerjakan tugas PAI

F : Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik

UF : Saya tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru

c. Indikator: Kontinuitas aktivitas belajar

F : Saya belajar PAI secara rutin

UF : Saya belajar PAI hanya saat akan ujian

F : Saya mengulang pelajaran PAI di rumah

UF : Saya malas membaca materi PAI

d. Indikator: Kemandirian

F : Saya berusaha menyelesaikan tugas PAI sendiri

UF : Saya selalu mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas

F : Saya mencari referensi tambahan untuk belajar PAI

UF : Saya hanya menunggu materi dari guru

e. Indikator: Selektivitas dalam menetapkan kegiatan belajar

F : Saya memilih kegiatan yang mendukung pembelajaran PAI

UF : Saya tidak memiliki jadwal belajar yang teratur

F : Saya mengatur waktu belajar PAI dengan baik

UF : Saya lebih memilih bermain daripada belajar PAI

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi tiga kategori utama: faktor internal (kondisi jasmani dan rohani siswa), faktor eksternal (kondisi lingkungan sekitar siswa), dan faktor pendekatan belajar

(strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran) (Syah, 2015).

Purwanto mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar secara lebih spesifik, meliputi: faktor individu (kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi), faktor sosial (keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial) (Purwanto, 2014). Peneliti lain menambahkan faktor-faktor seperti kondisi fisik, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah (Slameto, 2015).

Woolfolk menekankan pentingnya faktor-faktor psikologis seperti: kebutuhan, minat, tujuan, atribusi, ekspektasi, dan efikasi diri dalam mempengaruhi motivasi belajar (Woolfolk, 2016). Sementara itu, Santrock mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual seperti: struktur kelas, tugas pembelajaran, evaluasi, dan iklim motivasional yang diciptakan oleh guru (Santrock, 2015).

Berdasarkan berbagai sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bersifat multidimensi, meliputi aspek internal siswa (fisik, psikologis, kognitif), eksternal (lingkungan sosial, fasilitas, metode pembelajaran), dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Pemahaman terhadap kompleksitas faktor-faktor ini penting bagi pendidik untuk dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa.

## **D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah didefinisikan oleh berbagai ahli pendidikan Islam. Menurut Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Daradjat, 2014).

(Majid, 2014) mendefinisikan pembelajaran PAI sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik (Majid, 2014).

Pembelajaran PAI adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pedoman hidup (pandangan dan sikap hidup) peserta didik (Muhaimin, 2017). Sementara itu, Ramayulis mengartikan pembelajaran PAI sebagai proses memindahkan pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya (Ramayulis, 2014).

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan upaya sistematis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, yang disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam keseluruhannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

### **2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tujuan dan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dimensi yang kompleks dan komprehensif. Tujuan pembelajaran PAI

mencakup tiga aspek mendasar: tujuan individu, tujuan sosial, dan tujuan profesional. Tujuan individu berkaitan dengan pembentukan kepribadian muslim yang integral, tujuan sosial terkait dengan pembentukan umat yang berkualitas (khaira ummah), dan tujuan profesional mencapai pembentukan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas kehidupan (Syaibany, 2014).

Fungsi pembelajaran PAI meliputi: fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik; fungsi penanaman nilai sebagai pedoman hidup; fungsi penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan; fungsi perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama; fungsi pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain; fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum; dan fungsi penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam (Nata, 2015).

dimensi lain dari tujuan pembelajaran PAI yang mencakup tiga domain: kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap beragama), dan psikomotorik (keterampilan beragama). Dalam ranah kognitif, pembelajaran PAI bertujuan memberikan pengetahuan komprehensif tentang ajaran Islam meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Domain afektif mencakup pembentukan sikap positif terhadap ajaran Islam dan pengembangan motivasi untuk mengamalkannya. Sementara domain psikomotorik meliputi pengembangan keterampilan dalam melaksanakan ibadah dan muamalah sesuai syariat Islam.

Fungsi pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan nasional, yang meliputi: (1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; (3) Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun

lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam; (4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zuhairini, 2015).

Fungsi strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang berkelanjutan. Pertama, fungsi pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia. Kedua, fungsi penanaman nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Ketiga, fungsi penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial. Keempat, fungsi perbaikan kesalahan dan kelemahan peserta diajarkan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, fungsi pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing. Keenam, fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya. Ketujuh, fungsi penyaluran untuk memahami pendidikan agama ke lembaga yang lebih tinggi (Muhaimin, 2017).

Tujuan pembelajaran PAI harus mencerminkan tiga dimensi hubungan manusia: hubungan manusia dengan Allah SWT (vertikal), hubungan manusia dengan sesamanya (horizontal), dan hubungan manusia dengan alam sekitar (diagonal). Dimensi ketiga ini harus berjalan secara seimbang dan terintegrasi dalam kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kesadaran dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2014).

### **3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri yang khas dan membedakannya dari pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut (Muhaimin, 2017), karakteristik utama pembelajaran PAI terletak pada

penekanannya terhadap aspek spiritual dan moral yang terintegrasi dengan aspek intelektual (Muhaimin, 2017). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang selaras dengan ajaran Islam. Karakteristik ini tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang holistik, yang memadukan aspek aqliyah (intelektual) dan qalbiyah (spiritual).

Pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang bersifat doktriner dan universal. Sifat doktriner mengandung pengertian bahwa materi pembelajaran PAI berisi kebenaran yang bersifat mutlak dan universal, bersumber dari wahyu Allah SWT. Namun demikian, dalam implementasinya, pembelajaran PAI tetap memperhatikan pendekatan pedagogis dan psikologis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Universalitas pembelajaran PAI tercermin dalam cakupan materinya yang komprehensif, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah (Abdurrahman, 2015).

Karakteristik pembelajaran PAI juga dapat dilihat dari segi metodologisnya. Pembelajaran PAI menggunakan pendekatan yang bervariasi dan integratif. Pendekatan ini mencakup aspek kognitif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab; aspek afektif melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman; serta aspek psikomotorik melalui pemeliharaan dan praktik ibadah. Integrasi berbagai pendekatan ini bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2014).

Karakteristik pembelajaran PAI juga diterapkan dalam sistem evaluasinya yang komprehensif. Evaluasi tidak hanya mengukur penguasaan materi (domain kognitif), tetapi juga sikap dan pengamalan (domain afektif), serta keterampilan ibadah (domain psikomotorik) (Daradjat, 2014). Sistem evaluasi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang mencakup pembentukan insan kamil yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembelajaran PAI juga memiliki karakteristik dalam hal sumber belajarnya. Sumber belajar PAI bersifat ilahiyah dan insaniyah. Sumber ilahiyah berupa Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber utama ajaran Islam, sedangkan sumber insaniyah berupa hasil pemikiran dan pengalaman para ulama dan ilmuwan muslim (Nizar, 2016). Kedua sumber ini diintegrasikan secara harmonis dalam pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam.

Dalam aspek materi pembelajaran, PAI memiliki karakteristik yang berurutan dan hierarkis. Materi PAI disusun secara berurutan dan berjenjang, mulai dari hal-hal yang mendasar hingga yang kompleks. Urutan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek logistik-sistematis, tetapi juga aspek psikologis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi pembelajaran juga bersifat spiral, di mana topik-topik tertentu diulang pada jenjang yang lebih tinggi dengan pendalaman dan perluasan yang sesuai.

#### **4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang komprehensif dan saling terkait satu sama lain. Ruang lingkup PAI mencakup empat aspek pokok: akidah, syariah, akhlak, dan tarikh Islam (Alim, 2015). Aspek akidah tekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam implementasinya, pembelajaran akidah tidak hanya menekankan pada aspek pemahaman konsep, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek syariah dalam pembelajaran PAI meliputi ibadah dan muamalah. Pembelajaran ibadah fokus pada pemahaman dan pengamalan ibadah mahdhah seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji, serta ibadah ghairu mahdhah yang mencakup berbagai aktivitas yang bernilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Zuhairini, 2015). Sementara pembelajaran muamalah mencakup aturan dan tata cara berhubungan dengan sesama manusia dalam

berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Ruang lingkup pembelajaran akhlak, mencakup tiga dimensi hubungan: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan (Nata, 2015). Pembelajaran akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi lebih menekankan pada pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Program pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kesadaran moral, kemampuan mempertimbangkan perilaku yang benar dan salah, serta komitmen untuk melakukan perbuatan yang berakhlak mulia.

Aspek tarikh atau sejarah Islam, diajarkan dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal hingga sekarang (Ramayulis, 2014). Pembelajaran sejarah Islam tidak sekedar mentransfer pengetahuan tentang fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengandung pembelajaran nilai ('ibrah) yang dapat diambil dari berbagai peristiwa sejarah. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diharapkan dapat mengambil teladan dari tokoh-tokoh Muslim dan mengembangkan kesadaran untuk ikut serta dalam perkembangan peradaban Islam.

Dimensi Al-Qur'an dan Hadits sebagai bagian integral dari ruang lingkup pembelajaran PAI. Pembelajaran Al-Qur'an mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Demikian pula dengan pembelajaran Hadits yang fokus pada pemahaman dan pengamalan sunah Rasulullah SAW sebagai sumber kedua ajaran Islam. Aspek kedua ini menjadi fondasi bagi pemahaman dan pengamalan aspek-aspek PAI lainnya (Muhaimin, 2017).

Dalam implementasinya, kelima aspek ruang lingkup PAI ini tidak diajarkan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam suatu sistem pembelajaran yang utuh. Pentingnya pendekatan integratif dalam pembelajaran PAI, di mana setiap aspek saling terkait dan mendukung dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh (Nasih, 2015). Misalnya,

pembelajaran akidah akan berkaitan erat dengan pembentukan akhlak, pemahaman syariah akan diwujudkan dalam praktik ibadah dan muamalah, sementara pembelajaran sejarah Islam akan memperkuat pemahaman tentang akidah, syariah, dan akhlak melalui contoh-contoh konkret dalam sejarah.

### E. Kajian Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(A. Rahman, 2023)	"Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jakarta"	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang komunikasi guru dan motivasi belajar</li> <li>- Fokus pada mata pelajaran PAI</li> <li>- Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian berbeda</li> <li>- Hanya fokus pada variabel komunikasi</li> <li>- Subjek penelitian siswa kelas XI saja</li> <li>-Menggunakan teknik analisis regresi sederhana</li> </ul>
2	(S. Rahmawati, 2023)	"Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Islam Al-Azhar Medan"	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang interaksi guru</li> <li>- Konteks pembelajaran PAI</li> <li>- Subjek penelitian tingkat SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel terikat adalah hasil belajar</li> <li>- Setting sekolah Islam</li> <li>- Menggunakan metode mixed method</li> <li>- Sampel penelitian lebih besar</li> </ul>
3	(M. Hidayatullah, 2023)	"Efektivitas Pola Komunikasi dan Interaksi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus di SMP Negeri 3 Bandung"	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel interaksi dan komunikasi guru</li> <li>- Variabel motivasi belajar</li> <li>- Level pendidikan SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menggunakan pendekatan studi kasus</li> <li>- Fokus pada pola komunikasi spesifik</li> <li>- Lokasi penelitian berbeda</li> </ul>

				- Melibatkan observasi longitudinal
4	Nur Azizah (2024)	"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PAI: Perspektif Interaksi Guru-Siswa di SMP Muhammadiyah Surabaya"	- Fokus pada motivasi belajar PAI - Melibatkan aspek interaksi guru - Populasi siswa SMP	- Pendekatan penelitian kualitatif - Setting sekolah swasta - Mencakup faktor-faktor lain di luar interaksi -Menggunakan analisis fenomenologi
5	Abdul Karim (2023)	"Implementasi Strategi Komunikasi Pembelajaran dalam Peningkatan Motivasi Belajar PAI: Studi Multi Situs di SMP Kota Malang"	- Variabel komunikasi pembelajaran - Fokus pada motivasi belajar PAI - Konteks pendidikan SMP	- Penelitian multi situs - Mencakup beberapa sekolah - Fokus pada strategi implementasi -Menggunakan pendekatan grounded theory
6	Fatimah Azzahra (2022)	"Efektivitas Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran PAI: Studi pada SMP Negeri 5 Yogyakarta"	Fokus pada interaksi edukatif dalam PAI, Subjek penelitian tingkat SMP, Menggunakan pendekatan kuantitatif	Lokasi penelitian berbeda, Hanya fokus pada interaksi edukatif, Menggunakan analisis path, Sampel terbatas pada kelas VIII
7	Muhammad Fahri (2023)	"Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru PAI terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Surabaya"	Variabel komunikasi guru dan motivasi, Konteks pembelajaran PAI, Level pendidikan SMP	Menambahkan variabel prestasi belajar, Setting perkotaan, Menggunakan SEM analysis, Sampel lebih besar

8	Ainun Jariyah (2023)	"Analisis Pola Interaksi dan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran PAI: Studi Multi-Kasus di SMP Se-Kabupaten Jombang"	Meneliti interaksi dan komunikasi guru, Fokus pada pembelajaran PAI, Tingkat pendidikan SMP	Pendekatan kualitatif, Cakupan penelitian lebih luas, Menggunakan studi multi-kasus, Analisis komparatif antar sekolah
9	Ahmad Syafi'i (2024)	"Hubungan antara Kompetensi Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri Kabupaten Malang"	Variabel komunikasi dan motivasi, Mata pelajaran PAI, Populasi siswa SMP	Fokus pada kompetensi komunikasi, Cakupan satu kabupaten, Menggunakan mixed method, Analisis korelasional
10	Nur Hidayati (2023)	"Pengaruh Gaya Komunikasi dan Interaksi Guru terhadap Motivasi Belajar PAI: Studi pada SMP Islam Terpadu Jakarta"	Variabel interaksi, komunikasi, dan motivasi, Pembelajaran PAI, Jenjang SMP	Setting sekolah Islam terpadu, Fokus pada gaya komunikasi, Analisis regresi berganda, Sampel dari sekolah swasta

#### F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris yang telah dipaparkan, dapat dikembangkan kerangka berpikir yang menghubungkan variabel-variabel penelitian. Interaksi dan komunikasi guru merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Hubungan antar variabel ini didasarkan pada premis bahwa kualitas interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran PAI, interaksi guru-siswa tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga spiritual dan emosional. Efektivitas interaksi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membangun rapport, mengelola komunikasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sementara itu, komunikasi pembelajaran yang efektif ditandai dengan kejelasan penyampaian materi, penggunaan media yang tepat, dan kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Motivasi belajar sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun interaksi dan komunikasi guru memainkan peran signifikan dalam pembentukannya. Ketika guru mampu membangun interaksi yang positif dan menerapkan komunikasi yang efektif, siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dalam meningkatnya keaktifan siswa, ketekunan dalam belajar, dan pencapaian hasil pembelajaran.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H<sub>a</sub>):

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara interaksi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara interaksi dan komunikasi guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar.

Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>):

1. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara interaksi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar.

2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar.
3. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara interaksi dan komunikasi guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur pengaruh interaksi dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bandar yang beralamat di Jl. Arena No.1 Perdagangan, Kelurahan Perdagangan I, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 2 Bandar

##### **2. Waktu Penelitian**

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Des</b>	<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>	<b>Apr</b>
1	Pengajuan Judul	√				
2	Penyusunan Proposal		√			
3	Bimbingan Proposal		√	√		
4	Acc proposal			√		
5	Seminar Proposal			√		
6	Revisi Proposal			√		
7	Pengumpulan Data				√	
8	Penulisan Hasil Penelitian				√	
9	Bimbingan Skripsi				√	
10	Sidang Meja Hijau					√

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok besar yang menjadi pusat perhatian peneliti, di mana dari kelompok tersebut akan ditarik kesimpulan penelitian (Fraenkel & Wallen, 2019). Populasi sebagai sekelompok individu yang memiliki karakteristik spesifik yang menjadi fokus penelitian (Creswell, 2018).

Dalam konteks penelitian pendidikan, populasi tidak sekadar merujuk pada jumlah siswa, melainkan mencakup keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan mempertimbangkan berbagai aspek demografis, akademis, dan sosial.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa agama islam SMP Negeri 2 Bandar pada tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan data administrasi sekolah, jumlah siswa agama islam SMP Negeri 2 Bandar adalah 199 orang. Komposisi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Distribusi Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	77
2	VIII	74
3	IX	48
Jumlah Total	3	199

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah subset atau sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti secara mendalam (Tuckman & Harper, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus sampling. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2017).

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMP Negeri 2 Bandar pada tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan data administrasi sekolah, jumlah siswa kelas XI SMP Negeri 2 Bandar adalah 48 orang, terdistribusi dalam lima kelas. Komposisi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Distribusi Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI-1	7
2	XI-2	10
3	XI-3	11
4	XI-4	13
5	XI-5	7
Jumlah Total	5	48

Penggunaan sampling jenuh dalam penelitian ini memiliki keunggulan signifikan yang dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian, di antaranya kemampuan untuk:

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Sementara definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasinya, yang berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan mengukur suatu variabel (Riyanto, 2020). Penetapan dan penjelasan variabel beserta definisi operasionalnya sangat penting untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami penelitian.

##### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian pendidikan, identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penting untuk menentukan alur hubungan antar variabel yang akan diteliti. Menurut Arikunto, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2016). Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*).

##### **a. Variabel bebas (*independen*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat (Sukmadinata, 2016). Dalam penelitian ini,

yang menjadi variabel bebas adalah interaksi guru ( $X_1$ ) dan komunikasi guru ( $X_2$ ).

b. variabel terikat (*dependen*)

Sementara variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Musfiqon, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan spesifik mengenai pengukuran setiap variabel dalam penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan konsep yang dimaksud. Menurut (Sugiyono, 2018), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Sementara itu, (Creswell, 2018) menegaskan bahwa definisi operasional merupakan spesifikasi bagaimana peneliti akan mendefinisikan dan mengukur variabel dalam penelitian.

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nazir yang menyatakan bahwa definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2014).

### a. Interaksi Guru ( $X_1$ )

Interaksi guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI. Interaksi guru mencakup pola hubungan antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan yang memiliki tujuan tertentu (Djamarah, 2020).

Berdasarkan konseptualisasi teoretis tersebut, variabel interaksi guru diukur melalui kemampuan dalam menciptakan interaksi edukatif, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, dan pembimbingan belajar. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen angket dengan skala Likert 1-5.

### **b. Komunikasi Guru (X<sub>2</sub>)**

Komunikasi guru merupakan proses penyampaian pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Komunikasi pembelajaran sebagai proses penyampaian pesan edukatif yang melibatkan unsur komunikator (guru), pesan (materi), media, komunikan (siswa), dan efek (hasil belajar) (Effendy, 2019).

Mengacu pada kerangka konseptual di atas, pengukuran variabel komunikasi guru dilaksanakan dengan mengamati aspek kejelasan penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, pemberian umpan balik, dan komunikasi interpersonal. Pengukuran menggunakan instrumen angket dengan skala Likert 1- 5.

### **c. Motivasi Belajar Siswa (Y)**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik (Uno, 2020).

Sebagai implementasi dari konstruk teoretis tersebut, variabel motivasi belajar dioperasionalkan melalui indikator hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Pengukuran menggunakan instrumen angket dengan skala Likert 1-5.

Penelitian ini mengadopsi teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2016). Instrumen pengukuran motivasi belajar dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang telah divalidasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Rahman, 2018; Wulandari, 2019).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono,

2015). Pemilihan teknik yang tepat akan menentukan keberhasilan penelitian dalam memperoleh data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian pendidikan, penggunaan beragam teknik pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur ketiga variabel penelitian. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Arikunto, 2016). Angket yang digunakan berbentuk kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memilih jawaban yang telah disediakan.

Pengembangan instrumen angket dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah perumusan konstruk berdasarkan teori yang relevan, dilanjutkan dengan pengembangan dimensi dan indikator, pembuatan kisi-kisi instrumen, penulisan butir-butir pernyataan, uji validitas dan reliabilitas, serta penyusunan instrumen final (Sukmadinata, 2016). Instrumen yang digunakan telah melalui proses validasi ahli dan uji coba empiris untuk memastikan kelayakannya.

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran PAI, khususnya terkait interaksi dan komunikasi guru dengan siswa. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, karena melalui observasi peneliti dapat memperoleh data tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan (Nasution, 2018). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara terstruktur menggunakan lembar pengamatan yang telah dirancang sesuai dengan indikator penelitian.

Proses observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran PAI berlangsung, dengan fokus pada aspek-aspek yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Observasi dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk

memperoleh gambaran yang utuh tentang fenomena yang diamati (Mahmud, 2021; Suprijono, 2021). Data hasil observasi digunakan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui angket.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung yang bersifat administratif dan akademik. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Gay et al., 2020; Riyanto, 2020). Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup dokumen pembelajaran PAI, catatan guru, dan dokumen administratif sekolah yang relevan dengan penelitian.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut dilakukan secara terintegrasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan konsep triangulasi data yang dimana penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat meningkatkan validitas hasil penelitian (Creswell, 2018). Adapun rincian teknik pengumpulan data untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3. 4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

No	Variabel	Teknik	Instrumen	Sumber Data
1	Interaksi Guru (X <sub>1</sub> )	- Angket	- Kuesioner	- Siswa
		- Observasi	- Lembar observasi	- Proses pembelajaran
		- Dokumentasi	- Dokumen pembelajaran	- Arsip sekolah
2	Komunikasi Guru (X <sub>2</sub> )	- Angket	- Kuesioner	- Siswa
		- Observasi	- Lembar observasi	- Proses pembelajaran
		- Dokumentasi	- Rekaman pembelajaran	- Arsip sekolah
3	Motivasi Belajar (Y)	- Angket	- Kuesioner	- Siswa
		- Dokumentasi	- Catatan guru	- Nilai siswa

		- Observasi	- Lembar pengamatan	- Aktivitas belajar
--	--	-------------	---------------------	---------------------

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik (Sugiyono, 2015). Kualitas instrumen penelitian berperan penting dalam menentukan kualitas data yang diperoleh, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan.

### 1. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh Arikunto, yang meliputi perencanaan, penulisan butir soal, penyuntikan, uji coba, analisis hasil, dan revisi instrumen (Arikunto, 2016). Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

Instrumen utama yang digunakan adalah angket dengan skala Likert 1-5, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Kurang Setuju (KS) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

### 2. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel yang telah ditetapkan. Kisi-kisi merupakan matrik yang berisi spesifikasi instrumen yang akan ditulis (Sukmadinata, 2016). Kisi-kisi memuat dimensi, indikator, dan jumlah butir yang akan dikembangkan.

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item Soal
----	----------	---------	-----------	-----------

1	Interaksi Guru ( $X^1$ )	Upaya Meningkatkan Efektivitas	Perencanaan dan Persiapan	1,3, 5, 7
			Penciptaan lingkungan	2, 4, 6, 8
			Pelaksanaan	9, 11, 13, 15
			Pengembangan	10, 12, 14, 16
2	Komunikasi Guru ( $X^2$ )	Mendukung dalam membangun lingkungan sosial	Keterbukaan	1, 3, 5, 7
			Empati	2, 4, 6, 8
			Dukungan	9, 11, 13, 15
			Sikap positif	10, 14, 17, 19
			Kesetaraan	12, 16, 18, 20
3	Motivasi Belajar Siswa	Membentuk pola belajar yang lebih efektif dan efisien	Kesadaran akan tujuan belajar	1, 3, 5, 7
			Kesadaran akan tanggungjawab	2, 4, 6, 8
			Kontinuitas aktivitas belajar	9, 11, 13, 15
			Kemandirian	10, 14, 17, 19
			Selektivitas dalam kegiatan belajar	12, 16, 18, 20

### 3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas merupakan dua syarat penting yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan tingkat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran (Arikunto, 2016).

#### a. Uji Validitas

Validitas instrumen dalam penelitian ini mencakup validitas isi dan validitas konstruk. Validitas berkaitan dengan keselarasan antara instrumen dengan ranah yang diukur, sedangkan validitas konstruk dengan berkaitan antara keselarasan instrumen butir-butir dengan konsep keilmuan yang bersangkutan (Sukmadinata, 2016). Validitas dilakukan melalui penilaian ahli oleh dua orang ahli dalam bidang pendidikan Islam dan psikologi pendidikan.

Kriteria uji validitas adalah dengan nilai  $r$  hitung (*person correlation*) dengan nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pernyataan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan  $r$  hitung terhadap nilai  $r$  tabelnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach. Alat untuk mengukur adalah Cronbach Alpha menggunakan bantuan program komputer SPSS for windows (Purwati et al., 2021). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika  $\alpha \text{ cronbach} > 0,70$  maka butir atau variabel tersebut reliabel
- Jika  $\alpha \text{ cronbach} < 0,70$  maka butir atau variabel tersebut reliabel.

### G. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis merupakan serangkaian pengujian yang harus dilakukan sebelum melaksanakan analisis data untuk pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Ghozali, 2016). Hal ini sejalan

dengan pendapat (Widiyanto, 2013) yang menyatakan bahwa analisis regresi linear memerlukan beberapa uji persyaratan untuk memastikan akurasi model prediksi yang dihasilkan.

Penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi, setidaknya ada empat asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi ketentuan untuk dianalisis dengan statistik parametrik (Kadir, 2015).

### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistic parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### **2. Uji linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas merupakan syarat yang harus dipenuhi jika analisis yang akan digunakan adalah regresi linear (Widhiarso, 2017). Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan Test for Linearity dengan bantuan program SPSS versi 26.

Kriteria pengambilan keputusan menurut (Kadir, 2015):

- a. Jika nilai signifikansi deviation from linearity  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear
- b. Jika nilai signifikansi deviation from linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Dasar pengambilan keputusan menurut (Hair et al., 2018):

- a. Jika nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai Tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Widiyanto, 2013). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan bantuan program SPSS versi 26.

Kriteria pengambilan keputusan menurut (Kadir, 2015):

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas

Selain itu, heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016).

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data melibatkan proses statistik yang bertujuan untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, yang meliputi:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif meliputi perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi frekuensi.

Menurut (Widiyanto, 2013), penyajian data dalam statistik deskriptif dapat dilakukan melalui:

- Tabel distribusi frekuensi
- Grafik (histogram, polygon frekuensi, dan ogive)
- Penghitungan ukuran tendensi sentral
- Penghitungan ukuran penyebaran data

### **2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Creswell, 2018). Statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

### **3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen, persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y = Motivasi belajar siswa a = Konstanta b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi X<sub>1</sub> = Interaksi guru X<sub>2</sub> = Komunikasi guru e = Error term

#### 4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial) Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menurut (Ghozali, 2016):

- a. Jika t hitung > t tabel atau nilai sig. < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak
- b. Jika t hitung < t tabel atau nilai sig. > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima

b. Uji F (Simultan) Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. Jika F hitung > F tabel atau nilai sig. < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak
- b. Jika F hitung < F tabel atau nilai sig. > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima

#### 5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kadir, 2015).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Karakteristik SMP NEGERI 2 BANDAR**

SMP Negeri 2 Bandar berada pada ibu kota kecamatan Bandar yaitu kota Perdagangan. Sebuah kota kecil yang terkenal dengan aktifitas ekonomi perdagangan dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Sikap dan perilaku masyarakat kota kecil yang masih kuat dengan masih tingginya semangat gotong royong, kepedulian terhadap sesama, sopan santun masih terjaga serta kehidupan beragama yang baik. Masyarakatnya yang sangat memegang adat istiadat dimana suku terbesar yang ada di lingkungan sekolah ini yaitu Batak (Toba, Simalungun dan Karo) dan suku Jawa.

SMP NEGERI 2 BANDAR merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Bandar, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. SMP Negeri 2 Bandar didirikan pada tanggal 27 Juni 2018 dengan Nomor SK Pendirian 188.45/5203/4/2018 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 463 siswa ini dibimbing oleh 29 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP NEGERI 2 BANDAR saat ini adalah Bintang Narumiris Simanjuntak. S. Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Oklinda Tiarna Sumawarni Sinaga.

Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 1452/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 12 Desember 2019. SMP NEGERI 2 BANDAR memiliki total 463 siswa yang terdiri dari 216 siswa laki-laki dan 247 siswa perempuan, di mana siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki.

## 2. Landasan Kurikulum Operasioanal di SMP Negeri 2 Bandar

Penyusunan kurikulum operasional SMP Negeri 2 Bandar berlandaskan pada peraturan perundang-undangan terkait dengan sistem pendidikan nasional, stándar nasional pendidikan, kurikulum nasional, konsep merdeka belajar, profil pelajar Pancasila, kepramukaan, muatan lokal, penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah, evaluasi kurikulum, penumbuhan budi pekerti, dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) satuan pendidikan, penyusunan juga mempertimbangkan kondisi dan keberadaan sekolah yang tidak terpisahkan dengan masyarakat sekitar dari perangkat pemerintah terkecil RT, RW, kelurahan dan seterusnya, implementasinya dalam bentuk peran serta masyarakat dalam pendidikan, kerja sama sekolah dengan tokoh masyarakat, membina sosialisasi peserta didik agar peserta didik dapat kerjasama, rukun, tolong menolong dan saling menghormati selain dari itu penyusunan juga mengacu pada konteks merdeka belajar antara lain menggunakan pendekatan atau model yang beragam, seperti *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning*, *inquiry*, atau lainnya. Proses belajar berbasis *active learning*, berorientasi pada proses, serta *collaborative learning* dengan menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai acuan model pembelajaran di kelas.

Penekanan kegiatan pembelajaran adalah pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis, peserta didik mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, eksplorasi nilai-nilai dan karakter, serta dituntut untuk berpikir kritis, analisis dan evaluasi.

## 3. Visi dan Misi SMP NEGERI 2 BANDAR

### Visi SMP NEGERI 2 BANDAR

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait (*stakeholders*) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Harapannya, semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran (guru, tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik) benar-benar menyadari visi tersebut untuk selanjutnya memegang komitmen terhadap

visi yang telah disepakati bersama. Adapun visi SMP Negeri 2 Bandar adalah sebagai berikut:

**“Menciptakan generasi yang unggul dalam prestasi yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi didasari cinta tanah air serta iman dan taqwa”**

Misi SMP NEGERI 2 BANDAR

Untuk mencapai visi sebagai sekolah yang terdepan, terbaik, dan terpercaya, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SMP Negeri 2 Bandar yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 2) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi.
- 3) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.
- 4) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
- 5) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah.
- 6) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- 7) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.
- 8) Mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencetak peserta didik yang berwawasan global.

## **B. Deskripsi Karakteristik Responden**

Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap responden yang memiliki kriteria jenis kelamin dan kelas. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada table dibawah ini:

**Tabel 4. 1 Karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	45,8%
2	Perempuan	26	54,2%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dari 48 responden yang mengisi kuesioner berjenis kelamin Laki-laki terdapat 22 responden atau persentase 45,8%, sedangkan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 26 responden atau dengan persentase 54,2%.

### 2. Kelas

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan kelas disajikan pada table dibawah ini:

**Tabel 4. 2 Karakteristik reponden berdasarkan kelas**

No.	Kelas	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	IX-1	7	14,6%
2	IX-2	10	20,8%
3	IX-3	11	22,9%
4	IX-4	13	27,1%
5	IX-5	7	14,6%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dari 48 responden yang mengisi kuesioner, diantaranya kelas IX-1 terdapat 7 responden atau persentase 14,6%, kelas IX-2 terdapat 10 responden atau persentase 20,8%, kelas IX-3 terdapat 11 responden atau persentase 22,9%, kelas IX-4 terdapat 13 responden atau persentase 27,1%, sedangkan kelas IX-7 terdapat 7 responden atau persentase 14,6%.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas

Menurut Darma (2021) dalam uji validitas, setiap pertanyaan/ Pernyataan diukur dengan menghubungkan total dari masing-masing pertanyaan/ pernyataan dengan total/jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan/ pernyataan yang digunakan setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah dengan nilai  $r$  hitung (*person correlation*) dengan nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pernyataan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan  $r$  hitung terhadap nilai  $r$  tabelnya.

#### a. Variabel Interaksi

**Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel Interaksi Guru**

Item Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X1 1	.748	0.2845	Valid
X1 2	.232	0.2845	Tidak Valid
X1 3	.374	0.2845	Valid
X1 4	.173	0.2845	Tidak Valid
X1 5	.322	0.2845	Valid
X1 6	.418	0.2845	Valid
X1 7	.414	0.2845	Valid
X1 8	.748	0.2845	Valid
X1 9	.208	0.2845	Tidak Valid
X1 10	.322	0.2845	Valid
X1 11	.748	0.2845	Valid
X1 12	.707	0.2845	Valid
X1 13	.102	0.2845	Tidak Valid
X1 14	.175	0.2845	Tidak Valid
X1 15	.748	0.2845	Valid
X1 16	.458	0.2845	Valid

Pada kuesioner yang sudah disebarikan oleh peneliti kepada siswa IX SMP Negeri 2 Bandar yang termasuk dalam kategori sampel dengan jumlah pertanyaan tentang variabel interaksi guru sebanyak 16 item soal pertanyaan. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien validasi pada 16 item soal pada variabel X1, pernyataan dari X1\_2, X1\_4, X1\_9, X1\_13, dan X1\_14 mempunyai nilai  $R$ -hitung lebih kecil dari  $r$  table, sehingga 5 pernyataan dinyatakan tidak

valid, sedangkan 11 pernyataan mempunyai nilai R-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, yaitu koefisien validitas lebih besar dari 0,2845. Artinya, 11 item soal lainnya dinyatakan valid dan layak diaplikasikan dalam riset ini.

**b. Komunikasi Guru**

**Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel Komunikasi Guru**

Item Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X2_1	.611	0.2845	Valid
X2_2	.740	0.2845	Valid
X2_3	.378	0.2845	Valid
X2_4	.599	0.2845	Valid
X2_5	.740	0.2845	Valid
X2_6	.611	0.2845	Valid
X2_7	.246	0.2845	Tidak Valid
X2_8	.434	0.2845	Valid
X2_9	.472	0.2845	Valid
X2_10	.611	0.2845	Valid
X2_11	.599	0.2845	Valid
X2_12	.740	0.2845	Valid
X2_13	.434	0.2845	Valid
X2_14	.740	0.2845	Valid
X2_15	.472	0.2845	Valid
X2_16	.611	0.2845	Valid
X2_17	.740	0.2845	Valid
X2_18	.378	0.2845	Valid
X2_19	.599	0.2845	Valid
X2_20	.434	0.2845	Valid

Pada kuesioner yang sudah disebar oleh peneliti kepada siswa IX SMP Negeri 2 Bandar yang termasuk dalam kategori sampel dengan jumlah pertanyaan tentang variabel komunikasi guru sebanyak 20 item soal pertanyaan. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien validasi pada 20 item soal pada variabel X2, pernyataan X2\_7 mempunyai nilai R-hitung lebih kecil dari r table, sehingga 1 pernyataan dinyatakan tidak valid, sedangkan 19 pernyataan mempunyai nilai R-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, yaitu koefisien validitas lebih besar dari 0,2845. Artinya, 19 item soal dinyatakan valid dan layak diaplikasikan dalam riset ini.

c. *Motivasi Belajar*

**Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar**

Item Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Y1	.650	0.2845	Valid
Y2	.644	0.2845	Valid
Y3	.650	0.2845	Valid
Y4	.471	0.2845	Valid
Y5	.650	0.2845	Valid
Y6	.520	0.2845	Valid
Y7	.494	0.2845	Valid
Y8	.386	0.2845	Valid
Y9	.296	0.2845	Valid
Y10	.650	0.2845	Valid
Y11	.520	0.2845	Valid
Y12	.381	0.2845	Valid
Y13	.200	0.2845	Tidak Valid
Y14	.226	0.2845	Tidak Valid
Y15	.494	0.2845	Valid
Y16	.422	0.2845	Valid
Y17	.520	0.2845	Valid
Y18	.355	0.2845	Valid
Y19	.650	0.2845	Valid
Y20	.520	0.2845	Valid

Pada kuesioner yang sudah disebarakan oleh peneliti kepada siswa IX SMP Negeri 2 Bandar yang termasuk dalam kategori sampel dengan jumlah pertanyaan tentang variabel motivasi belajar sebanyak 20 item soal pertanyaan. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien validasi pada 20 item soal pada variabel Y, pernyataan Y13 dan Y14 mempunyai nilai R-hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga 2 pernyataan dinyatakan tidak valid, sedangkan 18 pernyataan mempunyai nilai R-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, yaitu koefisien validitas lebih besar dari 0,2845. Artinya, 18 item soal dinyatakan valid dan layak diaplikasikan dalam riset ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan alat untuk membangun atau mengukur variabel. Jika jawaban individu terhadap

pertanyaan tetap konstan atau konstan sepanjang waktu, kuesioner dikatakan reliabel atau reliabel. Alat untuk mengukur adalah Cronbach Alpha menggunakan bantuan program komputer SPSS for windows (Purwati et al., 2021). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika *alpha cronbach* > 0,70 maka butir atau variabel tersebut reliabel
- Jika *alpha cronbach* < 0,70 maka butir atau variabel tersebut reliabel.

Hasil dari uji reliabilitas akan dijelaskan pada tabel berikut:

**a. Interaksi Guru (X1)**

**Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Interaksi Guru**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	11

Berdasarkan data olahan pada tabel di atas, diambil kesimpulan bahwa, variabel interaksi guru (X1) memiliki nilai cronbach alpha senilai 0,818, dimana cronbach alpha > 0,70, dengan demikian disimpulkan bahwa pertanyaan variabel interaksi guru reliabel.

**b. Komunikasi Guru (X2)**

**Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Komunikasi Guru**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	19

Berdasarkan data olahan pada tabel di atas, diambil kesimpulan bahwa, variabel komunikasi guru (X2) memiliki nilai cronbach alpha senilai 0,910, dimana cronbach alpha > 0,70, dengan demikian disimpulkan bahwa pertanyaan variabel komunikasi guru reliabel.

c. *Motivasi Belajar (Y)*

**Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	18

Berdasarkan data olahan pada tabel di atas, diambil kesimpulan bahwa, variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai cronbach alpha senilai 0,757, dimana cronbach alpha  $> 0,70$ , dengan demikian disimpulkan bahwa pertanyaan variabel motivasi belajar reliabel.

### 3. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Creswell, 2018). Statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bisa dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorv-Smirnov (Quraisy, 2020). Uji ini diperuntukkan menguji apakah nilai regresi terhasikan melalui regresi diseminasi normal. Uji normalitas penelitian ini berisi menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebagai kriteria apakah nilainya asimtomatik. Jika Sig (p)  $> \alpha$ , maka distribusi data akan normal. Pegangan pemungutan keputusan normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk SPSS 26 (Pramono,dkk, 2021) adalah :

- Nilai Sig atau signifikasi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal,

- Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal

**Tabel 4. 9 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.62444248
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.057
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada uji normalitas, data yang baik apabila nilai Asymp sig. (2-tailed)  $> 0,05$ . Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp sig. (2-tailed) pada variabel di atas senilai 0,064 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan Test Distribution menunjukkan normal. Sehingga data tersebut layak untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Uji linearitas umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis bila data penelitian akan analisis menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Konsep linearitas mengacu pada pengertian apakah variabel-variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi

variabel tak bebas dalam suatu hubungan tertentu (Widana, 2020). Kriteria pengambilan keputusan

- Jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- Jika nilai *sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

**Tabel 4. 10 Uji Linearitas**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	10870.600	26	418.100	3.054	.006
		Linearity	5229.568	1	5229.568	38.198	.000
		Deviation from Linearity	5641.032	25	225.641	1.648	.124
Within Groups			2875.067	21	136.908		
Total			13745.667	47			

Berdasarkan nilai *sig.* dari output diatas diperoleh nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,124 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel interaksi guru dengan motivasi belajar.

**Tabel 4. 11 Uji Linearitas**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	11399.250	29	393.078	3.015	.009
		Linearity	295.265	1	295.265	2.265	.150
		Deviation from Linearity	11103.985	28	396.571	3.042	.058
Within Groups			2346.417		130.356		
Total			13745.667				

Berdasarkan nilai sig. dari output diatas diperoleh nilai *deviation from linearity* sig. adalah 0,058 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel komunikasi guru dengan motivasi belajar.

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:71) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk memastikan bahwa model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen yang digunakan. Apabila dalam model regresi yang diuji memiliki korelasi tinggi atau sempurna pada variabel bebas maka model regresi akan dinyatakan mengandung gejala multikolinear. Model regresi dinyatakan baik apabila tidak ada korelasi antar variabel.

Dasar pengambilan keputusan menurut (Hair et al., 2018):

Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas

**Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-6.108	9.775		-.625	.535		
	X1	1.261	.161	.757	7.848	.000	.975	1.025
	X2	.331	.106	.302	3.136	.003	.975	1.025

a. Dependent Variable: Y

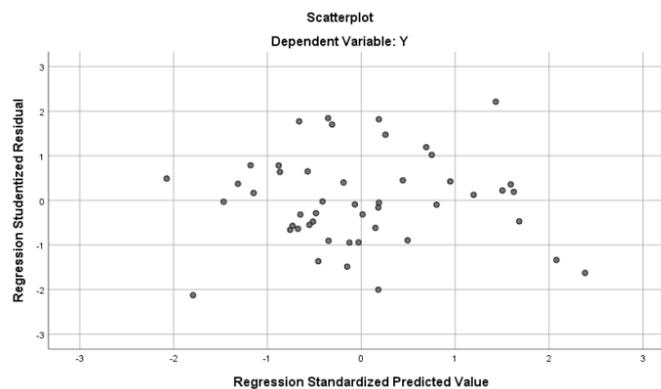
Berdasarkan tabel output yang diperoleh bahwa nilai tolerance untuk variabel interaksi (X<sub>1</sub>) senilai 0,975, dan komunikasi guru (X<sub>2</sub>) senilai 0,975 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel interaksi (X<sub>1</sub>) senilai 1,025 < 10 dan komunikasi guru (X<sub>2</sub>) senilai 1,025 < 10. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dan pada penelitian ini diuji dengan melihat pola gambar scatterplots hasil dari output SPSS. Menurut Cahyono, et.al, (2016), “Model dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas jika variabel bebas secara statistis signifikan berpengaruh pada absolut residual. Pada saat dilakukan pengujian terhadap persamaan regresi ditemukan bahwa model terkena gejala heteroskedastisitas”. Tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Berikut hasilnya melalui tabel berikut:



**Gambar 4. 1 Gambar Scatterplots**

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas dan bawah serta titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif meliputi perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi frekuensi.

**Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif**

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	48	48	48
	Missing	0	0	0
Mean		45.7292	75.6458	63.4167
Std. Deviation		9.41646	11.54545	17.10149
Variance		88.670	133.297	292.461
Range		39.00	59.00	105.00
Minimum		25.00	39.00	23.00
Maximum		64.00	98.00	128.00
Sum		2195.00	3631.00	3044.00

Dari hasil perhitungan tabel deskriptif diatas menunjukkan jumlah responden (N) ada 48 orang, pada variabel interaksi guru ( $X_1$ ) nilai terendah (minimum) adalah 25, sedangkan untuk nilai tertinggi (maximum) adalah 64. Nilai rata-rata sebesar 45,7292 dengan standar deviasi sebesar 9,41646, nilai variansi senilai 88,670 dan nilai range senilai 39.

Pada variabel komunikasi guru nilai terendah (minimum) adalah 39, sedangkan untuk nilai tertinggi (maximum) adalah 98. Nilai rata-rata sebesar 75,6458 dengan standar deviasi sebesar 11,54545, nilai variansi senilai 133,297 dan nilai range senilai 59.

Sedangkan pada variabel motivasi belajar nilai terendah (minimum) adalah 23, sedangkan untuk nilai tertinggi (maximum) adalah 128. Nilai rata-rata sebesar 63.4167 dengan standar deviasi sebesar 17.10149, nilai variansi senilai 292.461 dan nilai range senilai 105.

### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau di antara beberapa variabel melalui estimasi statistik (Darma, 2021). Variabel dalam penelitian ini yaitu Pengaruh interaksi dan komunikasi guru sebagai variabel bebas (independent) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (dependent). Untuk mengetahui keterkaitan variabel Pengaruh interaksi guru ( $X_1$ ) dan komunikasi guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ) digunakan regresi berganda dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 14 Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-6.108	9.775		-.625	.535	
	X1	1.261	.161	.757	7.848	.000	.975
	X2	.331	.106	.302	3.136	.003	.975

a. Dependent Variable: Y

Hubungan positif variabel interaksi guru ( $X_1$ ) dan komunikasi guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ) diperoleh dari hasil perhitungan yang menggunakan alat bantu SPSS dengan besarnya konstanta  $\alpha = -6,108$  dengan  $X_1 = 1,261$  dan  $X_2 = 0,331$ . Kemudian, besarnya konstanta dibuat ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + \varepsilon$$

$$Y = -6,108 + 1,261X_1 + 0,331X_2 + \varepsilon$$

### c. Uji Hipotesis

#### 1. Uji T

Menurut Mardiatmoko (2020), Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- Ho diterima jika Signifikansi > 0,05 (tidak berpengaruh)
- Ho ditolak jika Signifikansi < 0,05 (berpengaruh)

**Tabel 4. 15 Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.108	9.775		-.625	.535		
	X1	1.261	.161	.757	7.848	.000	.975	1.025
	X2	.331	.106	.302	3.136	.003	.975	1.025

a. Dependent Variable: Y

Dilihat dari tabel diatas, dihasilkan sebagai berikut:

#### 1. Interaksi Guru

Berdasarkan tabel tersebut memperoleh nilai signifikan senilai 0,000. Hal ini tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel interaksi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa IX SMP Negeri 2 Bandar.

#### 2. Komunikasi Guru

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai sig sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Jadi H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa IX SMP Negeri 2 Bandar.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel terikat (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel bebas (Y).

**Tabel 4. 16 Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5072.093	2	2536.046	32.644	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3495.907	45	77.687		
	Total	8568.000	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung sebesar 32,644 dan sig = 0,000. Maka dari hasil pengujian diperoleh Fhitung (32,644) > Ftable (3,19) dan sig 0,000 < 0,05 artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi dan komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa IX SMP Negeri 2 Bandar.

## 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji kepastian (Uji R<sup>2</sup>) adalah ukuran seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Analisis keputusan membantu menentukan rasio pengaruh koneksi antara variabel independen kepada dependen secara bersamaan (Mardiatmoko.2020). Di bawah ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dari output SPSS yang dijalankan:

**Tabel 4. 17 Uji Koefisien Determinasi**

		Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 <sup>a</sup>	.592	.574	8.81401

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dilihat pada table diatas, koefisien determinasi sudah diketahui dari nilai kuadrat R sebesar 0,592 atau 59,2%. Artinya, interaksi dan komunikasi guru memiliki pengaruh sebesar 0,592 atau 59,2% terhadap motivasi belajar, dan sisanya sebesar 0,408 atau 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Interaksi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI**

Berdasarkan hasil analisis dari melihat uji T diperoleh nilai signifikan senilai 0,000. Hal ini tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya variabel interaksi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa IX SMP Negeri 2 Bandar.

Interaksi guru dan siswa merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran yang telah dikaji oleh berbagai ahli pendidikan. Menurut Djamarah (2020) interaksi guru dan siswa adalah hubungan dua arah antara guru dengan siswa dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan (Djamarah, 2020).

Dengan keterampilan guru dalam menciptakan iklim komunikatif diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, mengembangkan imajinasinya dan daya kreativitasnya. Tentu komunikasi guru dan siswa yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka baik secara verbal maupun non verbal, baik secara individual maupun kelompok dan dibantu dengan media atau sumber belajar. Di dalam interaksi sosial pembelajaran, tatap muka seorang guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam kelas yaitu peran mengoptimalkan kegiatan belajar. Ada tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki guru agar peran tersebut terealisasi, yaitu kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan kegiatan dan kemampuan mengadakan interaksi

sosial. Ketiga kemampuan ini disebut generik essensial. Ketiga kemampuan ini sama pentingnya, karena setiap guru tidak hanya mampu merencanakan sesuai rancangan, tetapi harus terampil melaksanakan kegiatan belajar dan terampil menciptakan iklim yang komunikatif dalam kegiatan pembelajaran (Iswardhany, 2016).

Berdasarkan landasan teori bahwa interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan proses komunikasi yang harmonis sehingga tercapai suatu hasil yang diinginkan dapat dilakukan *contact-hours* atau jam-jam bertemu antara guru dan siswa, dimana guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan persoalan-persoalan dan hambatan-hambatan yang dihadapinya.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswardhany (2016) bahwa interaksi guru dengan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur dan pengaruhnya bersifat positif (nilai koefisien regresinya sebesar 0,522), artinya jika interaksi guru dengan siswa semakin baik maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik apabila adanya hubungan baik antara guru dengan siswa, dan hal ini bisa terjadi kalau guru telah dapat berinteraksi dengan siswa siswanya disekolah maupun diluar sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Dwi Handayani (2020) bahwa hasil analisis yang diperoleh Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan berdasarkan hipotesis  $H_a$  terima dan  $H_0$  ditolak dengan ketentuan hipotesis  $60,9 > F_{tabel} 4,28$ .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Zaini (2022) mengutarakan bahwa interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Multimedia di SMK Negeri 1 Kerinci berada pada kategori cukup

tinggi dengan persentase 100%, yang terbagi dalam beberapa indikator yaitu sebagai berikut: Akulturasi, Gambaran interaksi sosial peserta didik kelas X Multimedia di SMK Negeri 1 Kerinci indikator Akulturasi tergolong dalam kriteria sangat Baik dengan persentase 72,41%. Asimilasi, berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui bahwa Gambaran interaksi sosial peserta didik kelas X Multimedia di SMK Negeri 1 Kerinci indikator Asimilasi tergolong kedalam kriteria Baik 51,72%.

## **2. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI**

Berdasarkan hasil analisis dari melihat uji T, diperoleh nilai sig sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa IX SMP Negeri 2 Bandar.

Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, yang mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi. Proses perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham. Dengan demikian komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan menjadi baik (Sucia, 2017).

Penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lusi Asmarani (2022) mengutarakan bahwa ada hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal guru agama islam dan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis korelasi product moment pearson yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0.862 ( $r$ =hasil) dengan

signifikansi 0.0 ( $p=0.0$ ), ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru agama islam dan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Lasompo dan Nurianti (2020) mengutarakan bahwa pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa merupakan variabel yang ikut menentukan motivasi belajar siswa, sehingga semakin intensif komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin buruk atau rendah komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Jepara. Hal tersebut karena pada dasarnya motivasi belajar siswa itu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan faktor eksternal yang salah satunya adalah komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, komunikasi yang baik antara guru dengan siswa merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Setiawati (2021) bahwa skor angket variabel X (Komunikasi Guru dengan Siswa) adalah 7710 dengan rata-rata 80,31, sedangkan total skor untuk angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) adalah 8382 dengan rata-rata 87,31. Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9.964 dengan signifikansi 0.000 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0.200, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9.964 > 0.200$ . kesimpulannya adalah: “Ada Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Penelitian yang dilakukan oleh Kiranti et al (2022) bahwa dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana dan uji signifikansi (uji t) diperoleh komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap

motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Langsa dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi (Y). Kemudian berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 15,9% pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Langsa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kusman (2019) bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar para siswa. Dalam arti, untuk peningkatan motivasi siswa dalam belajar secara baik dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi interpersonal guru.

### **3. Pengaruh Interaksi Dan Komunikasi Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI**

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung sebesar 32,644 dan  $\text{sig} = 0,000$ . Maka dari hasil pengujian diperoleh Fhitung ( $32,644 > F_{\text{tabel}} (3,19)$  dan  $\text{sig} 0,000 < 0,05$  artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi dan komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa IX SMP Negeri 2 Bandar.

Sedangkan dilihat dari hasil koefisien determinasi sudah diketahui dari nilai kuadrat R sebesar 0,592 atau 59,2%. Artinya, interaksi dan komunikasi guru memiliki pengaruh sebesar 0,592 atau 59,2% terhadap motivasi belajar, dan sisanya sebesar 0,408 atau 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fini Ida Nurlita (2024) bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jati Agung Lampung Selatan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada interaksi sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP

Negeri 2 Jati Agung. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji statistik  $t$  hitung  $>$   $t$  table ( $4,856 > 1,999$ ). Dengan nilai sig. yang membuktikan bahwa  $H_1$  diterima. Adapun pengaruh antara interaksi sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jati Agung Lampung Selatan sebesar 27,9%. Sedangkan sisanya 72,1% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Yana Nasution (2019) bahwa berdasarkan perhitungan Nilai  $R^2$  (R Square) diperoleh angka sebesar 0,734, Hal Ini Menunjukkan Bahwa Persentase Sumbangan Pengaruh Variabel X (interaksi edukatif) Terhadap Variabel Y (motivasi belajar) Sebesar 0,734% Atau Variasi Variabel interaksi edukatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi mampu Menjelaskan Sebesar 73,4% Sedangkan Sisanya Sebesar 26,6% ( $100-73,4$ ) Dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muslich Purwanto (2020) bahwa interaksi anak dengan orang tuanya di rumah dan interaksi siswa dengan gurunya di madrasah memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi yang lebih intensif antara anak dengan orang tua di rumah, baik interaksi secara fisik, emosional, maupun spiritual dan meningkatkan hubungan baik antara siswa dengan guru di madrasah, di dalam maupun di luar kelas.

Dalam proses belajar mengajar di kelas penting adanya rasa senang dibenak siswa. Hal tersebut dimaksudkan supaya siswa merasa nyaman dan semangat mengikuti proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar terdapat hubungan antara siswa dengan guru. Hubungan yang baik antara guru dan siswa mendorong terciptanya pembelajaran yang maksimal. Kegiatan belajar mengajar didalam suatu sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dipengaruhi hubungan yang terjalin antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan cara belajar seorang siswa

juga dapat dipengaruhi oleh hubungannya dengan guru siswa tersebut. Dalam suatu hubungan (relasi) yang terjalin dengan baik, secara tidak langsung akan menimbulkan rasa suka siswa terhadap guru kemudian akan menjalar kepada rasa suka akan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga seorang siswa akan bersemangat dan berusaha sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila siswa tidak suka dengan guru, akan terjadi hubungan yang tidak baik dan siswa malas untuk mempelajari mata pelajaran guru tersebut.

Bentuk hubungan antara interaksi dan komunikasi interpersonal guru agama islam dan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bandar pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah positif, berarti semakin baik interaksi dan komunikasi interpersonal guru agama islam dengan siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam tersebut. Sebaliknya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam semakin rendah apa bila interaksi dan komunikasi interpersonal guru agama islam dengan siswa kurang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh interaksi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi senilai 0,000. Itu berarti bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel interaksi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa IX SMP Negeri 2 Bandar.
2. Terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05. Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa IX SMP Negeri 2 Bandar.
3. Terdapat pengaruh interaksi dan komunikasi guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bandar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-F yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,789 dan  $sig = 0,000$ . Maka dari hasil pengujian diperoleh  $F_{hitung} (15,789) > F_{tabel} (3,19)$  dan  $sig 0,000 < 0,05$  artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi dan komunikasi guru secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa IX SMP Negeri 2 Bandar.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan, yaitu:

1. Kepada siswa-siswi.

Diharapkan agar dapat mengisi waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan misalnya; suka berteman dengan orang yang rajin, karena dengan seringnya berteman dengan orang yang rajin maka kita akan termotivasi pula dan gunakan waktu lebih banyak untuk membaca (belajar).

2. Kepada pihak sekolah

Mengingat sekolah berperan dalam mendidik dan menngembangkan potensi siswa terutama guru, karena gurulah yang setiap hari bertatap muka dengan siswa. Cara belajar seorang siswa juga dapat dipengaruhi oleh hubungannya dengan guru siswa tersebut. Dalam suatu hubungan (relasi) yang terjalin dengan baik, secara tidak langsung akan menimbulkan rasa suka siswa terhadap guru. Selanjutnya pihak sekolah juga harus melengkapi sarana prasarana sekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

3. Kepada Guru

Untuk itu diharapkan kepada guru agar tetap mempertahankan interaksi dan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga terjalin hubungan yang baik antara keduanya. Hal ini agar guru bisa lebih mengenal karekter anak didiknya. Berikutnya seorang siswa lebih bersemangat dan berusaha sungguh-sungguh dalam belajar. Sebab apabila siswa tidak suka dengan guru maka akan terjadi hubungan yang tidak baik.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Untuk itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel lain yang ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa misalnya; Sarana Prasarana pembelajaran dan sebagainya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2014). *Ilmu pendidikan Islam: Tinjauan teoretis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran* (Edisi Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Bonner, R. (2014). *Social psychology: An interdisciplinary social science*. Cambridge University Press.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi* (Edisi kedua). Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Devito, J. A. (2015). *The interpersonal communication book* (14th ed.). Pearson Education.
- Djamarah, S. B. (2020). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fanreza, R., & Gunawan. (2018). *Motivation to Educate Lecturers in the Islamic Religion Faculty of Muhammadiyah University of Sumatera Utara*.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Frandsen, A. N. (2014). *Educational psychology: The principles of learning in teaching*. McGraw Hill Companies.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2020). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (12th ed.). Pearson.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gillin, J. L. (2020). *Cultural sociology: A revision of An introduction to sociology*. Macmillan.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hidayatullah, M. (2023). Keteladanan guru PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Islamic Education Quarterly*, 12(1), 78–95.
- Homans, G. C. (2018). *The human group*. Routledge.
- Iriantara, Y. (2014). *Komunikasi pembelajaran: Interaksi, komunikatif dan edukatif dalam kelas*. Simbiosis Rekatama Media.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2016). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Kadir. (2015). *Statistika terapan: Konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam penelitian*. Rajawali Pers.
- Mahmud. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Pustaka Setia.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2017). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, H. M. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Nasution, S. (2018). *Metode research: Penelitian ilmiah*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2019). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2015). *Filsafat pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nizar, S. (2016). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoretis dan praktis*. Ciputat Pers.

- Purwanto, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2018). Korelasi interaksi guru-siswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI. *Islamic Education Journal*, 5(2), 89–106.
- Rahman, A. (2023). Teori motivasi belajar dalam perspektif Islam. *Islamic Psychology Journal*, 6(2), 178–195.
- Rahmawati, S. (2023). Hubungan interaksi edukatif guru dengan hasil belajar PAI. *Journal of Islamic Education*, 9(2), 156–172.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Kalam Mulia.
- Riyanto, Y. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan*. SIC.
- Rohani, A. (2019). *Pengelolaan pengajaran*. Rineka Cipta.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2015). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Sanjaya, W. (2015). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Santrock, J. W. (2015). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Setiawan, H. R., & Lubis, Z. (2016). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (Vol. 8, Issue 2).
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan 25). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D (Cover Lama)* (Cet. 2). Alfabeta.

- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2021). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, W. (2021). *Pengantar interaksi mengajar-belajar*. Tarsito.
- Suranto, A. W. (2016). *Komunikasi interpersonal*. Graha Ilmu.
- Syaibany, O. M. A. (2014). *Falsafah pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (2016). *Human communication: Principles and contexts* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (2012). *Conducting educational research* (6th ed.). Rowman & Littlefield Publishers.
- Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2019). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, D. (2015). *Komunikasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Widhiarso, W. (2017). *Uji linearitas hubungan*. Fakultas Psikologi UGM.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika terapan: Konsep dan aplikasi dalam penelitian bidang pendidikan, psikologi dan ilmu sosial lainnya*. Elex Media Komputindo.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology* (13th ed.). Pearson Education.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh interaksi guru-siswa terhadap motivasi belajar PAI di tingkat SMP. *Journal of Islamic Studies*, 7(2), 178–195.
- Yusuf, P. M. (2016). *Komunikasi pendidikan dan komunikasi instruksional*. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. (2015). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Asmarani, L. (2022). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma N 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Arzita, N. E., & Sumarsih, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Sumber Belajar, dan Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(2).

- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2024). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3).
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Handayani, P. D. (2020). Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 94-107.
- Iswardhany, R. (2016). Pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa terhadap motivasi belajar di jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur. In *Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day* (Vol. 1).
- Kiranti, K., Utami, I., Karnelis, K., & Basriwijaya, K. M. Z. (2022). Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 5 Kota Langsa. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(5), 2229-2238.
- Kusman, M. (2019). Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Al-Tarbiyah*, 29(1).
- Lasompo, N., & Nadjamuddin, A. (2020). Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat. *Educator (directory of elementary education journal)*, 1(1), 24-40.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Nasution, D. Y. (2019). *Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rambah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Pramono, A., Tama, T. J. L. G., & Waluyo, T. (2021). Analisis arus tiga fasa daya 197 KVA dengan menggunakan metode uji normalitas kolmogorov-smirnov. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), 213-216.
- Purwanto, M. M. (2020). Korelasi Interaksi Anak–Orang Tua Dan Interaksi Siswa–Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Negeri 3 Kulon Progo Dalam Perspektif Pembinaan Profesionalisme Guru.
- Purwati, D., Purwa, E. G., & Paramita, P. D. (2021). Pengaruh Kemampuan Usaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Perkembangan Usaha Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kawasan Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro). *Journal of Management*, 7(1).
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7-11.
- Sari, S. A., & Zaini, A. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Di Kelas X Multimedia Smkn 1 Kerinci. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 2(1), 30-40.
- Setiawati, I., & Aziz, M. Z. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 60-65.
- Sucia, V. (2017). Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Komuniti: jurnal komunikasi dan teknologi informasi*, 8(5), 112-126.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan 25). Alfabeta.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). Uji persyaratan analisis. *Klik Media*

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Instrumen Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

#### Petunjuk:

- Beri tanda (√) pada kolom yang sesuai
- SS = Sangat Setuju (5)
- S = Setuju (4)
- KS = Kurang Setuju (3)
- TS = Tidak Setuju (2)
- STS = Sangat Tidak Setuju (1)

#### A. INTERAKSI GURU

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Guru selalu mempersiapkan bahan ajar yang lengkap dan relevan sebelum mengajar					
2	Guru guru seringkali tidak mempersiapkan bahan ajar yang lengkap dan relevan sebelum mengajar					
3	Perencanaan pelajaran yang dilakukan oleh guru membantu saya mencapai tujuan belajar					
4	Perencanaan pelajaran yang dilakukan oleh guru tidak membantu saya mencapai tujuan belajar					
5	Guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar					
6	Guru tidak menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar					
7	Lingkungan kelas yang diciptakan oleh guru membuat saya merasa termotivasi untuk belajar					
8	Lingkungan kelas yang diciptakan oleh guru membuat saya merasa tidak termotivasi untuk belajar					
9	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat saya merasa termotivasi untuk belajar					
10	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat saya merasa tidak termotivasi untuk belajar					
11	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat saya merasa nyaman dan aman					

12	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat saya merasa tidak nyaman dan tidak aman					
13	Guru membantu saya mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab					
14	Guru tidak membantu saya mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab					
15	Guru membantu saya mengembangkan kemampuan untuk mengatur waktu dan prioritas dengan efektif					
16	Guru tidak membantu saya mengembangkan kemampuan untuk mengatur waktu dan prioritas dengan efektif					

## B. KOMUNIKASI GURU

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Guru selalu terbuka dan jujur dalam berkomunikasi dengan saya					
2	Guru selalu terbuka dan jujur dalam berkomunikasi dengan saya					
3	Guru selalu bersedia mendengarkan pendapat dan saran saya					
4	Guru tidak selalu bersedia mendengarkan pendapat dan saran saya					
5	Guru selalu memahami dan mengerti perasaan saya					
6	Guru tidak selalu memahami dan mengerti perasaan saya					
7.	Guru memahami kesulitan saya dalam memahami materi pelajaran					
8	Guru tidak memahami kesulitan saya dalam memahami materi pelajaran					
9	Guru selalu memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu saya dalam kesulitan					
10	Guru tidak selalu memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu saya dalam kesulitan					
11	Guru menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung					
12	Guru tidak menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung					
13	Guru selalu menunjukkan sikap positif dan mendukung dalam kelas					
14	Guru tidak selalu menunjukkan sikap positif dan					

	mendukung dalam kelas					
15	Guru menciptakan lingkungan kelas yang positif dan menyenangkan					
16	Guru tidak menciptakan lingkungan kelas yang positif dan menyenangkan					
17	Guru memperlakukan semua siswa dengan adil dan tidak membedakan					
18	Guru tidak memperlakukan semua siswa dengan adil dan tidak membedakan					
19	Guru tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang, agama, atau gender					
20	Guru membedakan siswa berdasarkan latar belakang, agama, atau gender					

### C. MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami dengan jelas tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di awal pelajaran					
2	Saya sering merasa bingung dengan tujuan dari materi yang diajarkan guru di kelas					
3	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mengetahui tujuan dari setiap materi yang dipelajari					
4	Saya tidak termotivasi untuk belajar karena tidak memahami tujuan pembelajaran dengan jelas					
5	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu					
6	Saya sering mengabaikan tugas yang diberikan guru karena merasa tidak penting					
7	Saya merasa bahwa kehadiran saya di kelas sangat penting untuk meningkatkan pemahaman saya terhadap Pelajaran					
8	Saya tidak merasa bahwa kehadiran saya di kelas sangat tidak penting untuk meningkatkan pemahaman saya terhadap Pelajaran					
9	Saya percaya bahwa kontinuitas aktivitas belajar dengan guru dikelas membantu siswa memahami materi dengan lebih baik					
10	Kontinuitas aktivitas belajar di kelas dengan guru sering membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi					
11	Interaksi langsung dengan guru dalam kelas membuat siswa lebih termotivasi dan mudah memahami konsep yang diajarkan					

12	Kurangnya interaksi langsung dengan guru dalam kelas membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran secara langsung					
13	Saya merasa termotivasi untuk mencari solusi sendiri sebelum meminta bantuan guru.					
14	Saya merasa kurang termotivasi untuk belajar jika tidak ada tuntutan dari guru					
15	Saya merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas tanpa harus selalu menunggu instruksi dari guru					
16	Saya tidak terbiasa mengerjakan tugas tanpa adanya arahan langsung dari guru					
17	Selektivitas dalam kegiatan belajar membantu menciptakan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran					
18	Selektivitas dalam kegiatan belajar dapat menghambat siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama dengan teman sekelasnya.					
19	Selektivitas memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, sehingga meningkatkan pemahaman materi.					
20	Guru yang terlalu selektif dalam menentukan kegiatan belajar bisa mengurangi fleksibilitas pembelajaran dan menghambat inovasi di kelas.					

## Lampiran 2 Lembar Observasi

Nama Guru : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Petunjuk: Beri tanda (√) sesuai pengamatan 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

No	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	Interaksi guru dengan siswa				
2	Kemampuan komunikasi guru				
3	Penggunaan media pembelajaran				
4	Motivasi belajar siswa				
5	Suasana pembelajaran				

Catatan:

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

, 2025

( \_\_\_\_\_ )

### Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/ BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003  
<http://fat.umsu.ac.id> [fat@umsu.ac.id](mailto:fat@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Ela menjabar surat ini agar diketahui  
 Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Kamis, 27 Februari 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Widia  
**Npm** : 2101020011  
**Semester** : VII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 2 Bandar

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Tertalu banyak hasil Riset orang lain. Fokus pada Mandiri / Gap Riset
Bab II	Rumuskan indikator
Bab III	OK.
Lainnya	Citasi Min. 2 Artikel Dosen PAI
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 27 Februari 2025

**Tim Seminar**

**Ketua**  
  
 (Assoc.Prof.Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

**Pembimbing**  
  
 (Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA)

**Sekretaris**  
  
 (Mavianti, MA)

**Pembahas**  
  
 (Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I)

## Lampiran 4 Pengesahan Proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

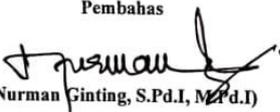
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 27 Februari 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Widia  
**Npm** : 2101020011  
**Semester** : VII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 2 Bandar

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 27 Februari 2025

**Tim Seminar**

<b>Ketua Program Studi</b>  (Assoc.Prof.Dr. Hestrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)	<b>Sekretaris Program Studi</b>  (Mavianti, MA)
<b>Pembimbing</b>  (Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA)	<b>Pembahas</b>  (Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I)

**Diketahui/ Disetujui**  
**Dekan**  
**Wakil Dekan**  
  
**Dr. Zailani, MA**



## Lampiran 5 Permohonan Persetujuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/P/11/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul 15 Jumadil Awal 1446 H  
 Kepada Yth : 16 November 2024 M  
 Dekan FAI UMSU

Di -  
 Tempat

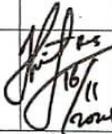
Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Widia  
 NPM : 2101020011  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumulatif : 3,69



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak di Lingkungan Sekolah					
2	Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Terhadap Prestasi Akademik					
3	Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Bandar			 16/11/2024		

**NB: sudah cek panduan skripsi**

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya  
  
 Widia

**Keterangan:**  
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

**\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak**

## Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sila memandu kami ini agar dibuktikan Nomor dan tanggalnya



### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

Nama Mahasiswa : Widia  
 Npm : 2101020011  
 Semester : VII  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Bandar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/01 - 2025	Perbaik: latar belakang ush, 1 identifikasi ush, rumusan ush, tujuan	<i>[Signature]</i>	
23/01 - 2025	Lanjut BAB II	<i>[Signature]</i>	
10/02 - 2025	Perbaik: BAB II, Lanjut BAB III	<i>[Signature]</i>	
13/02 - 2025	Buat instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	
19/02 - 2025	Perbaik: BAB III & instrumen	<i>[Signature]</i>	
20/02 - 2025	Acc Seminar	<i>[Signature]</i>	

Medan, 23 Januari 2025



Diketahui/Disetujui  
 Dekan

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Assoc. prof Dr. Hasrian  
 Rudi Setiawan, M.Pd. I

Pembimbing Proposal

Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

## Lampiran 7 Surat Balasan



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 BANDAR**

Jl. Arena No.1 Perdagangan 21184  
NPSN:69979112 – Email : smpn2bandar2018@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 421.3/036/SMP2.Bdr/IV/2025**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bintang Narumiris Simanjuntak, S.Pd., M.Si  
NIP : 197603152006042002  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Widia  
NPM : 2101020011  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adalah benar yang bersangkutan tersebut diatas telah melakukan penelitian / riset dan pengumpulan data di SMP Negeri 2 Bandar pada tanggal 12 April 2025 dengan judul Skripsi **Pengaruh Interaksi dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Bandar.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terimakasih.

Perdagangan, 12 April 2025  
Kepala SMP Negeri 2 Bandar



**BINTANG NARUMIRIS SIMANJUNTAK, S.Pd., M.Si**  
**NIP. 197603152006042002**

## Lampiran 8 Jawaban Instrumen

Lampiran Instrumen Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

Nama : Aslam Ghifor Palvoa

Kelas : IX-3

#### Petunjuk:

- Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai
- SS = Sangat Setuju (5)
- S = Setuju (4)
- KS = Kurang Setuju (3)
- TS = Tidak Setuju (2)
- STS = Sangat Tidak Setuju (1)

#### A. INTERAKSI GURU

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Guru selalu mempersiapkan bahan ajar yang lengkap dan relevan sebelum mengajar		✓			
2	Guru guru seringkali tidak mempersiapkan bahan ajar yang lengkap dan relevan sebelum mengajar			✓		
3	Perencanaan pelajaran yang dilakukan oleh guru membantu saya mencapai tujuan belajar		✓			
4	Perencanaan pelajaran yang dilakukan oleh guru tidak membantu saya mencapai tujuan belajar			✓		
5	Guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar		✓			
6	Guru tidak menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar				✓	
7	Lingkungan kelas yang diciptakan oleh guru membuat saya merasa termotivasi untuk belajar		✓			
8	Lingkungan kelas yang diciptakan oleh guru membuat saya merasa tidak termotivasi untuk belajar			✓		
9	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat saya merasa termotivasi untuk belajar		✓			
10	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat saya merasa tidak termotivasi untuk belajar			✓		
11	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat saya merasa nyaman dan aman		✓			

12	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat saya merasa tidak nyaman dan tidak aman				✓	
13	Guru membantu saya mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab	✓				
14	Guru tidak membantu saya mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab			✓		
15	Guru membantu saya mengembangkan kemampuan untuk mengatur waktu dan prioritas dengan efektif	✓				
16	Guru tidak membantu saya mengembangkan kemampuan untuk mengatur waktu dan prioritas dengan efektif					✓

#### B. KOMUNIKASI GURU

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Guru selalu terbuka dan jujur dalam berkomunikasi dengan saya		✓			
2	Guru selalu terbuka dan jujur dalam berkomunikasi dengan saya			✓		
3	Guru selalu bersedia mendengarkan pendapat dan saran saya		✓			
4	Guru tidak selalu bersedia mendengarkan pendapat dan saran saya				✓	
5	Guru selalu memahami dan mengerti perasaan saya		✓			
6	Guru tidak selalu memahami dan mengerti perasaan saya			✓		
7	Guru memahami kesulitan saya dalam memahami materi pelajaran		✓			
8	Guru tidak memahami kesulitan saya dalam memahami materi pelajaran			✓		
9	Guru selalu memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu saya dalam kesulitan		✓			
10	Guru tidak selalu memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu saya dalam kesulitan				✓	
11	Guru menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung		✓			
12	Guru tidak menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung			✓		
13	Guru selalu menunjukkan sikap positif dan		✓			

	mendukung dalam kelas					
14	Guru tidak selalu menunjukkan sikap positif dan mendukung dalam kelas		✓			
15	Guru menciptakan lingkungan kelas yang positif dan menyenangkan	✓				
16	Guru tidak menciptakan lingkungan kelas yang positif dan menyenangkan			✓		
17	Guru memperlakukan semua siswa dengan adil dan tidak membedakan	✓				
18	Guru tidak memperlakukan semua siswa dengan adil dan tidak membedakan		✓			
19	Guru tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang, agama, atau gender	✓				
20	Guru membedakan siswa berdasarkan latar belakang, agama, atau gender		✓			

### C. MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami dengan jelas tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di awal pelajaran		✓			
2	Saya sering merasa bingung dengan tujuan dari materi yang diajarkan guru di kelas				✓	
3	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mengetahui tujuan dari setiap materi yang dipelajari		✓			
4	Saya tidak termotivasi untuk belajar karena tidak memahami tujuan pembelajaran dengan jelas			✓		
5	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu		✓			
6	Saya sering mengabaikan tugas yang diberikan guru karena merasa tidak penting			✓		
7	Saya merasa bahwa kehadiran saya di kelas sangat penting untuk meningkatkan pemahaman saya terhadap pelajaran		✓			
8	Saya tidak merasa bahwa kehadiran saya di kelas sangat tidak penting untuk meningkatkan pemahaman saya terhadap pelajaran				✓	
9	Saya percaya bahwa kontinuitas aktivitas belajar dengan guru dikelas membantu siswa memahami materi dengan lebih baik		✓			
10	Kontinuitas aktivitas belajar di kelas dengan guru sering membuat siswa merasa bosan dan kurang			✓		

	termotivasi				
11	Interaksi langsung dengan guru dalam kelas membuat siswa lebih termotivasi dan mudah memahami konsep yang diajarkan	✓			
12	Kurangnya interaksi langsung dengan guru dalam kelas membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran secara langsung		✓		
13	Saya merasa termotivasi untuk mencari solusi sendiri sebelum meminta bantuan guru.	✓			
14	Saya merasa kurang termotivasi untuk belajar jika tidak ada tuntutan dari guru			✓	
15	Saya merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas tanpa harus selalu menunggu instruksi dari guru	✓			
16	Saya tidak terbiasa mengerjakan tugas tanpa adanya arahan langsung dari guru		✓		
17	Selektivitas dalam kegiatan belajar membantu menciptakan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	✓			
18	Selektivitas dalam kegiatan belajar dapat menghambat siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama dengan teman sekelasnya.		✓		
19	Selektivitas memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, sehingga meningkatkan pemahaman materi.	✓			
20	Guru yang terlalu selektif dalam menentukan kegiatan belajar bisa mengurangi fleksibilitas pembelajaran dan menghambat inovasi di kelas.			✓	

#### Lampiran Lembar Observasi

Nama Guru : Rosro Sam B.Pd  
 Kelas : IX-1  
 Tanggal : 12 April 2025

Petunjuk: Beri tanda (✓) sesuai pengamatan 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

No	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	Interaksi guru dengan siswa				✓
2	Kemampuan komunikasi guru				✓
3	Penggunaan media pembelajaran			✓	
4	Motivasi belajar siswa				✓
5	Suasana pembelajaran			✓	

Catatan: Guru berhasil membangun komunikasi efektif dengan siswa. Disarankan untuk terus mempertahankan komunikasi dua arah dan memberikan variasi metode agar motivasi siswa tetap tinggi

12. April, 2025

(Rosro Sam)

### Lampiran 9 Data Siswa

Nama	Jenis Kelamin	Kelas
Satria Tri Pambudi	Laki-Laki	IX-1
Rizky Abdul Aji	Laki-Laki	IX-1
Bayu Pramana	Laki-Laki	IX-1
Reza Alfiansyah	Laki-Laki	IX-1
Bayu Pradana	Laki-Laki	IX-2
Mhd Alif Pratama	Laki-Laki	IX-2
Geby Parera	Laki-Laki	IX-2
Muhammad Iqbal	Laki-Laki	IX-2
Yoga Setiawan	Laki-Laki	IX-3
FirmanSyah	Laki-Laki	IX-3
Aslam Ghifar	Laki-Laki	IX-3
Wahyu Adriansyah	Laki-Laki	IX-3
Ridho Abdila	Laki-Laki	IX-3
Joko Satria	Laki-Laki	IX-4
Wendy	Laki-Laki	IX-4
Rahmat Maulana	Laki-Laki	IX-4
Aldi Kurnia Pratama	Laki-Laki	IX-4
Zhaky Septia	Laki-Laki	IX-4
Mhd Fahril	Laki-Laki	IX-4
Ardan Saputra	Laki-Laki	IX-4
Muiz Alfareza	Laki-Laki	IX-5
Yudi Perwira	Laki-Laki	IX-5
Laila Anzani Mapizan	Perempuan	IX-1
Nazilla Indriani	Perempuan	IX-1
Desfita Elviani	Perempuan	IX-1
Vellisa Mutiara	Perempuan	IX-2
Intan dwi anggraini	Perempuan	IX-2
Nayla Maharrani	Perempuan	IX-2
Keyla Andriani	Perempuan	IX-2
wulan ramadani	Perempuan	IX-2
Indah ramadani	Perempuan	IX-2
Nur Airin Ramadani	Perempuan	IX-3
Alya Puti Ramadhani	Perempuan	IX-3
Rima Cintami Ulmi	Perempuan	IX-3
Liliani	Perempuan	IX-3
Asyfa Zahra	Perempuan	IX-4
Dwi Ananda	Perempuan	IX-4
Annisa putri	Perempuan	IX-4
Aisyah octaviyna	Perempuan	IX-4
Julia aulia anggana	Perempuan	IX-4

Alda adellia	Perempuan	IX-4
Nazwa dwi qur ani	Perempuan	IX-5
Kanaya tabitha	Perempuan	IX-5
Yulita khansa	Perempuan	IX-5
Asyhfa	Perempuan	IX-5
Zhafira hanindya azm	Perempuan	IX-5
Putri Safira	Perempuan	IX-3
Risma	Perempuan	IX-3

**Lampiran 10 Output Kuesioner**

**a. Interaksi Guru (X1)**

X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	X1 7	X1 8	X1 9	X1 10	X1 11	X1 12	X1 13	X1 14	X1 15	X1 16
3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2
3	4	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	5	1	3	2
2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2
1	1	2	1	3	1	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1
1	3	2	2	3	1	2	1	2	3	1	1	4	1	1	1
1	4	3	2	5	1	1	1	4	5	1	1	4	2	1	1
1	5	5	1	4	1	4	1	3	4	1	1	3	4	1	2
2	4	5	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2
3	5	3	3	2	2	3	3	5	2	3	2	3	3	3	1
2	2	2	1	3	1	2	2	5	3	2	1	4	2	2	2
3	4	2	3	5	3	5	3	4	5	3	2	4	1	3	3
5	3	4	1	5	4	2	5	4	5	5	5	3	5	5	3
1	4	3	3	4	3	4	1	4	4	1	4	5	3	1	1
3	3	2	4	1	4	5	3	1	1	3	5	3	4	3	1
2	2	2	4	1	3	3	2	3	1	2	1	2	5	2	1
1	3	3	1	3	3	2	1	4	3	1	1	4	4	1	2
3	3	5	3	3	3	5	3	4	3	3	5	4	1	3	2
4	4	3	2	3	2	5	4	3	3	4	4	3	1	4	1
2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2
2	2	4	2	3	1	2	2	2	3	2	2	4	1	2	3
2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	2	2
3	1	3	1	2	1	3	3	3	2	3	1	5	4	3	2
2	2	2	4	3	3	4	2	2	3	2	1	5	4	2	1
2	1	3	4	1	1	1	2	2	1	2	1	4	4	2	1
4	3	4	4	2	4	5	4	5	2	4	5	4	3	4	3
3	3	4	4	3	2	1	3	5	3	3	3	3	5	3	2
2	2	4	4	3	1	3	2	4	3	2	2	5	3	2	3

2	4	4	5	3	1	2	2	5	3	2	2	3	2	2	3
1	3	3	4	3	1	2	1	5	3	1	2	2	4	1	1
2	4	5	5	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2
2	4	3	5	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2
2	4	2	5	2	1	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2
3	3	4	5	3	3	2	3	5	3	3	2	4	2	3	2
2	5	4	5	5	1	2	2	3	5	2	2	3	5	2	5
4	3	3	2	5	2	3	4	2	5	4	5	5	4	4	3
4	2	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3
4	4	3	4	3	2	5	4	4	3	4	5	2	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	4	3	3
5	3	5	2	3	2	4	5	2	3	5	5	4	5	5	4
3	1	3	2	4	2	5	3	4	4	3	2	3	3	3	5
2	3	2	2	4	5	1	2	5	4	2	2	2	2	2	2
4	5	4	5	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3
4	3	4	2	1	2	3	4	3	1	4	5	5	4	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	2
2	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	5	2	2	2
3	2	5	3	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	3	3

**b. Komunikasi Guru (X2)**

X2 1	X2 2	X2 3	X2 4	X2 5	X2 6	X2 7	X2 8	X2 9	X2 10	X2 11	X2 12	X2 13	X2 14	X2 15	X2 16	X2 17	X2 18	X2 19	X2 20
3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	4	5
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2
4	1	5	4	1	4	3	3	4	4	4	1	3	1	4	4	1	5	4	3
4	2	3	4	2	4	5	2	5	4	4	2	2	2	5	4	2	3	4	2
4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5
4	4	2	5	4	4	3	2	4	4	5	4	2	4	4	4	4	2	5	2
4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3
4	4	4	5	4	4	4	2	5	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	2
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	4	2	5	4	5	4	5	2	5	5	4	5	4	2	5	4	2	5	5
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3
5	1	3	1	1	5	3	2	5	5	1	1	2	1	5	5	1	3	1	2
5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4
3	4	5	3	4	3	5	3	5	3	3	4	3	4	5	3	4	5	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
1	2	3	3	2	1	3	1	1	1	3	2	1	2	1	1	2	3	3	1
4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5	3	1	4	5	5	4	1	4	4	5	4	4	5	1
5	5	4	4	5	5	3	3	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	3
5	4	5	4	4	5	2	2	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4	2
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2
3	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	3	2	3	5	3	3	5	4	2
3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4
3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	3	3	4	5	3
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4

4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4
4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5
4	4	3	5	4	4	3	3	5	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	3
4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5
4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
3	3	3	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	4
4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
5	4	3	3	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3
5	4	3	5	4	5	4	2	4	5	5	4	2	4	4	5	4	3	5	2
5	2	4	5	2	5	4	4	5	5	5	2	4	2	5	5	2	4	5	4
5	3	2	1	3	5	5	3	5	5	1	3	3	3	5	5	3	2	1	3
5	3	5	4	3	5	2	3	5	5	4	3	3	3	5	5	3	5	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
1	2	3	1	2	1	1	5	4	1	1	2	5	2	4	1	2	3	1	5
5	4	3	1	4	5	3	3	4	5	1	4	3	4	4	5	4	3	1	3
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	4	4	3	5	4	4	5	5	4	3	4	3	5	5	3	4	4	4

c. Motivasi Belajar (Y)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
2	2	2	2	2	4	4	1	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	2	4
2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2
2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	3
2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	3	3	2	4	1	3	4	4	1	3	2	3	1	1	3
2	2	2	1	2	3	3	1	5	2	3	3	4	2	3	4	3	1	2	3
1	1	1	1	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	5	1	5
4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	1	5	5	4	2	4	1	4	4
2	2	2	2	2	4	4	2	5	2	4	4	5	4	4	2	4	2	2	4
3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2
2	2	2	4	2	3	3	2	5	2	3	3	1	5	3	5	3	3	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
2	2	2	5	2	5	5	4	4	2	5	4	5	5	5	3	5	5	2	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	1	1	2	5	5	1	3	1	5	1	2	1	3	5	1
3	3	3	4	3	1	1	1	2	3	1	3	4	2	1	4	1	4	3	1
2	2	2	4	2	3	3	1	5	2	3	1	3	1	3	2	3	2	2	3
5	5	5	3	5	3	3	4	3	5	3	3	2	4	3	5	3	3	5	3
5	5	5	3	5	3	3	1	3	5	3	3	4	5	3	5	3	3	5	3
3	3	3	2	3	2	2	1	4	3	2	3	5	2	2	2	2	1	3	2
2	2	2	2	2	3	3	3	5	2	3	3	5	3	3	5	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
3	3	3	1	3	2	2	1	5	3	2	1	4	1	2	3	2	3	3	2
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
5	5	5	3	5	2	2	5	3	5	2	4	3	2	2	4	2	2	5	2
1	1	1	3	1	3	3	1	2	1	3	5	2	3	3	4	3	2	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	2	5	4	3	3	3	2	3	3

2	2	2	5	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3
2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	5	4	2	3	4	3	3	2	3
4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	5	2	4	2	2	2
3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2
2	2	2	2	2	3	3	2	5	2	3	2	5	2	3	4	3	2	2	3
2	2	2	4	2	5	5	3	5	2	5	5	5	4	5	2	5	3	2	5
3	3	3	5	3	5	5	4	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5	3	5
4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	5	4	4
5	5	5	3	5	3	3	4	3	5	3	3	2	4	3	5	3	3	5	3
5	5	5	5	5	3	3	1	5	5	3	5	5	2	3	5	3	3	5	3
4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	3	1	3	3	3	4	3	5	4	3
5	5	5	2	5	4	4	5	5	5	4	5	5	2	4	2	4	2	5	4
1	1	1	3	1	4	4	1	1	1	4	4	4	3	4	2	4	4	1	4
2	2	2	2	2	4	4	3	1	2	4	4	2	5	4	4	4	2	2	4
3	3	3	3	3	1	1	3	5	3	1	3	2	3	1	1	1	1	3	1
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
2	4	2	5	2	3	3	2	5	2	3	2	3	5	3	4	3	3	2	3
4	4	4	5	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	4	5

## Lampiran 11 Output Uji Validitas

### a. Interaksi Guru (X1)

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	43.17	74.057	.748	.788
X1_2	42.71	82.807	.232	.820
X1_3	42.52	80.851	.374	.811
X1_4	42.77	82.861	.173	.826
X1_5	42.63	80.963	.322	.814
X1_6	43.54	79.062	.418	.808
X1_7	42.79	77.700	.414	.809
X1_8	43.17	74.057	.748	.788
X1_9	42.27	83.223	.208	.821
X1_10	42.63	80.963	.322	.814
X1_11	43.17	74.057	.748	.788
X1_12	43.06	69.294	.707	.785
X1_13	42.08	85.950	.102	.825
X1_14	42.73	83.095	.175	.825
X1_15	43.17	74.057	.748	.788
X1_16	43.54	79.062	.458	.806

### b. Komunikasi Guru (X2)

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	72.63	143.303	.611	.904
X2_2	73.08	140.589	.740	.901
X2_3	72.90	148.819	.378	.910
X2_4	72.69	139.709	.599	.905
X2_5	73.08	140.589	.740	.901
X2_6	72.63	143.303	.611	.904
X2_7	73.08	151.780	.246	.913
X2_8	73.27	144.159	.434	.909
X2_9	72.40	147.180	.472	.908
X2_10	72.63	143.303	.611	.904
X2_11	72.69	139.709	.599	.905

X2_12	73.08	140.589	.740	.901
X2_13	73.27	144.159	.434	.909
X2_14	73.08	140.589	.740	.901
X2_15	72.40	147.180	.472	.908
X2_16	72.63	143.303	.611	.904
X2_17	73.08	140.589	.740	.901
X2_18	72.90	148.819	.378	.910
X2_19	72.69	139.709	.599	.905
X2_20	73.27	144.159	.434	.909

**c. Motivasi Belajar (Y)**

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	60.48	263.829	.650	.733
Y2	60.44	264.039	.644	.733
Y3	60.48	263.829	.650	.733
Y4	60.35	271.000	.471	.742
Y5	60.48	263.829	.650	.733
Y6	60.31	272.092	.520	.741
Y7	60.33	273.504	.494	.743
Y8	60.73	273.563	.386	.745
Y9	59.44	279.656	.296	.750
Y10	60.48	263.829	.650	.733
Y11	60.31	272.092	.520	.741
Y12	60.19	275.475	.381	.746
Y13	58.65	197.000	.200	.905
Y14	60.27	280.414	.226	.753
Y15	60.33	273.504	.494	.743
Y16	60.08	273.823	.422	.744
Y17	60.31	272.092	.520	.741
Y18	60.46	277.062	.355	.748
Y19	60.48	263.829	.650	.733
Y20	60.31	272.092	.520	.741

## Lampiran 12 Output Uji Reliabilitas

### a. Interaksi Guru (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	16

### b. Komunikasi Guru (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	20

### c. Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	20

### Lampiran 13 Output Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.10963467
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.055
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Lampiran 14 Output Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	10870.600	26	418.100	3.054	.006
		Linearity	5229.568	1	5229.568	38.198	.000
		Deviation from Linearity	5641.032	25	225.641	1.648	.124
	Within Groups		2875.067	21	136.908		
Total			13745.667	47			

**ANOVA Table**

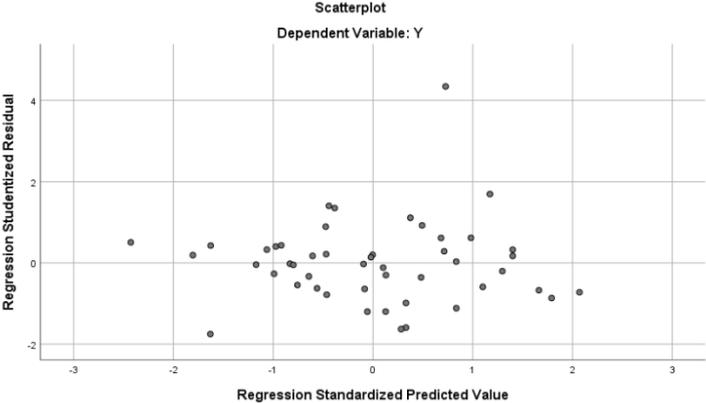
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	11399.250	29	393.078	3.015	.009
		Linearity	295.265	1	295.265	2.265	.150
		Deviation from Linearity	11103.985	28	396.571	3.042	.058
	Within Groups		2346.417		130.356		
Total			13745.667				

### Lampiran 15 Output Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8.616	16.462		-.523	.603		
	X1	1.137	.208	.626	5.471	.000	.997	1.003
	X2	.265	.169	.179	1.563	.025	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

# Lampiran 16 Output Uji Heteroskedastisitas



### Lampiran 17 Output Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.616	16.462		-.523	.603		
	X1	1.137	.208	.626	5.471	.000	.997	1.003
	X2	.265	.169	.179	1.563	.025	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

### Lampiran 18 Output Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.616	16.462		-.523	.603		
	X1	1.137	.208	.626	5.471	.000	.997	1.003
	X2	.265	.169	.179	1.563	.025	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 19 Output Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5668.128	2	2834.064	15.789	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8077.538	45	179.501		
	Total	13745.667	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Lampiran 20 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.386	13.39779

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Lampiran 21 Dokumentasi**

